

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI
MTsN BANGIL**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD MAFTUKH

NIM 11110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI
MTsN BANGIL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

MUHAMMAD MAFTUKH

NIM 11110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI
MTsN BANGIL**

SKRIPSI

Oleh :

**Muhammad Maftukh
NIM. 11110120**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

Malang, 9 Juni 2015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI
MTsN BANGIL
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Maftukh (11110120)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

:

Sekretaris Sidang

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:

Pembimbing

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamamater tercinta

Jurusan pendidikan agama islam

Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

Universitas Islma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

*“Hiasilah bacaan Al-Quran dengan suaramu yang merdu
itu maka akan menambah bacaan Al-Quranmu menjadi
indah”*

(Jalaluddin As-Sayuthi)¹

*“Al-Istiqomatu Khoirun Min Alfi Karomah”. (Ny. Rodliyah
Djazuli)*

*“Hatimu musti Lebih Besar daripada Badanmu, Napsumu
musti Lebih Kecil daripada Jarimu”. (KH. Hasyim Asy’ari)*

*“Seluruh Jagad Raya adalah Ayat untuk orang yang
Berpikir”. (Nurcholis Madjid)*

*“Carilah ilmu yang diberikan Tuhan disetiap engkau
berpijak, di setiap kejadian yang engkau alami, sekecil
apapun kejadian itu, syukurilah dan kau akan rasakan
anugerah-Nya”. (Penulis)*

¹ Jalaluddin As-Sayuti, *Al-Jami' Al shaghir Fi Ahaddiitisi Basyirin Nadzir*, (Barut Lebanon: Daar al-Kutub al-Islamiyah, 1410 H), hal 280

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Maftukh
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 06 Juli 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Maftukh

Nim : 11110120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Julii 2015

Muhammad Maftukh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, ‘inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad Saw. sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dinul Islam, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spirituil.

Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Ayahanda Abdussany kusyuniawan dan Ibunda Siti Qomariyah tercinta yang telah ikhlas mengorbankan harta, jiwa dan raganya, yang telah tulus memberikan do’a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis, Serta dukungan hebat dari adik-adikku

Firmansyah, Sahliatur Rizki dan Nabila SH tersayang yang memberikan *support*, motivasi dan do'anya kepada saya hingga mencapai titik darah penghabisan untuk menggapai cita-cita ini.

6. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, terutama sahabat tercinta Leny Febiyana, yang senantiasa menemani dalam proses bimbingan skripsi dan selalu memberi motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Sahabat-sahabat saya Robiatul adawiyah serta Anggota musholla (Shirotol Jannah),Ustadz Mundzier, Ustadz Fadli, Ustadz Fuad, Ustadz Fahmi, ustadz Maki dan Ustadz Sulthon Aan, yang selalu menyemangati dan menghibur ketika penat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan meyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah Swt..

selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 09 Juli 2015

Penulis

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z
ق	=	q	س	=	s
ب	=	b	ث	=	sy
ك	=	k	ش	=	sh
ت	=	t	ط	=	th
ل	=	l	ظ	=	zh
ث	=	ts			
م	=	m			
ج	=	j			
ن	=	n			
ح	=	h			
و	=	w			
خ	=	kh			
ع	=	'			
د	=	d	ع	=	'
ي	=	y			
ذ	=	dz	غ	=	gh
ر	=	r	ف	=	f

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = Î



DAFTAR TABEL

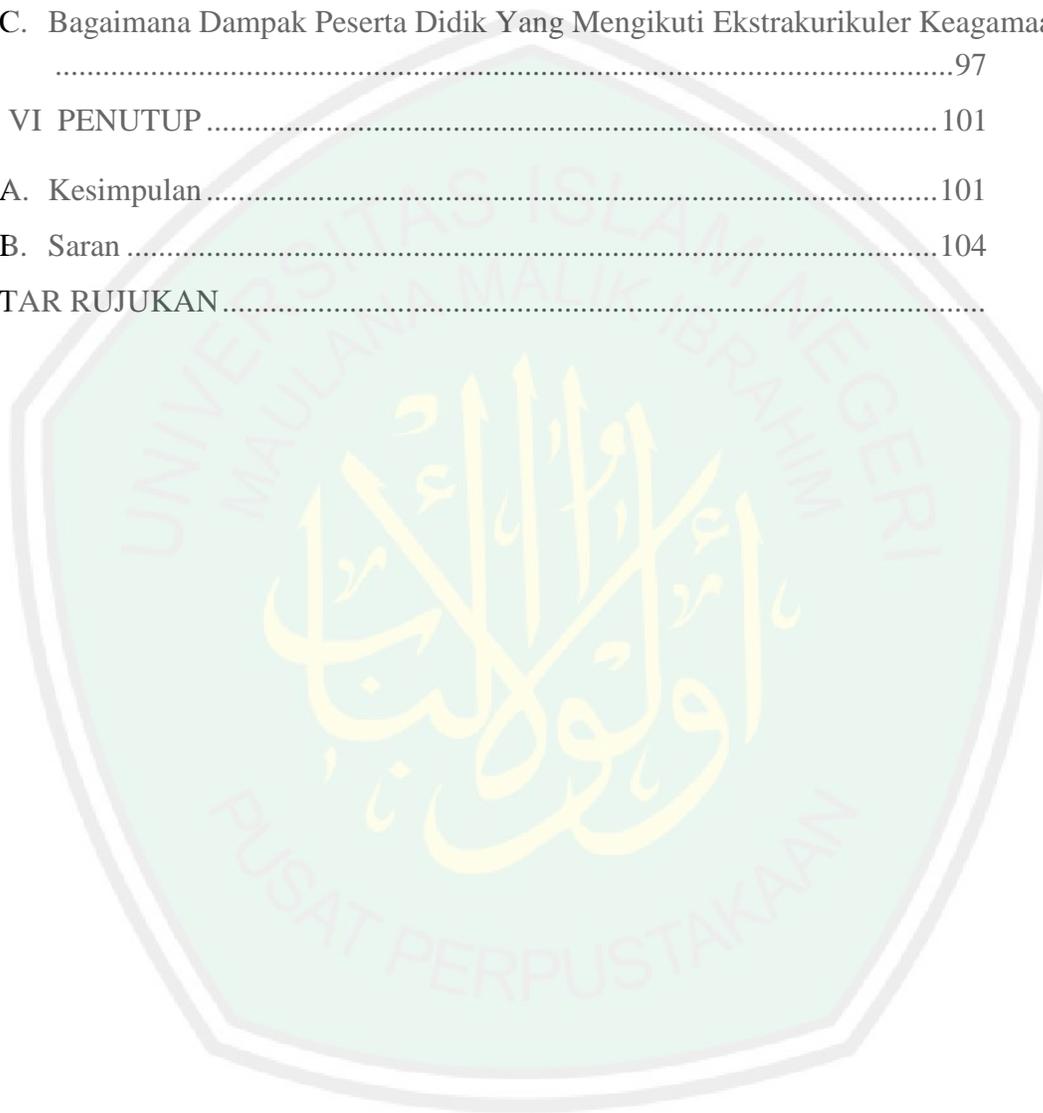
Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan penelitian	50
Tabel 4.1 Keadaan guru, pegawai, dan siswa.....	63
Tabel 4.2 Tanah, bangunan, dan barang kebutuhan lain.	64
Table 4.3 Rencana kerja Madrasah.	69
Tabel 4.4 Tenaga pendidikan menurut tingkat pendidikan.....	70
Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan.	71
Tabel 4.6 Luas Tanah.	71
Tabel 4.7 Luas Bangunan.	71
Tabel 4.8 Keadaan Ruang.	72
Tabel 4.9 Keadaan Tenaga Kependidikan.....	72
Tabel 4.10 pendidikan guru dan pegawai.....	73
Tabel 4.11 Keadaan Murid.....	74

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR ISI.....	15
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Guru	12
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	21

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
C. Motivasi Belajar Siswa.	25
1. Pengertian Motivasi.....	25
2. Motivasi Belajar.....	27
D. Ekstrakurikuler Keagamaan.....	33
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	33
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	40
3. Jenis-jenis Ekstrakurikuler Keagamaan	43
E. Hal-hal lain Yang Terkait Dengan Pelaksanaan Program.	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti	50
D. Lokasi Penelitian	51
E. Data dan Sumber Data	51
F. Teknik dan Pengumpulan Data.....	52
G. Analisis Data.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	58
A. Paparan Madrasah.....	58
1. Profil Mdrasah.....	58
2. Kondisi Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah	78
3. Upaya Guru PAI Memotivasi Siswa Agar Berminat Mengikuti Ekstrakuriler Keagamaan.....	84
4. Dampak Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan	87
B. Temuan Penelitian	86
1. Kondisi Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah	90
2. Upaya Guru PAI Memotivasi Siswa Agar Berminat Mengikuti Ekstrakuriler Keagamaan.....	93

3. Dampak Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan	94
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Bagaimana Kondisi Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTsN Bangil	95
B. Bagaimana Upaya Guru PAI Memotivasi Siswa Agar Berminat Mengikuti Ekstrakuriler Keagamaan	95
C. Bagaimana Dampak Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan	97
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	104
DAFTAR RUJUKAN	



ABSTRAK

Maftukh, Muhammad. 2015. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil,, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Marno Nurullah, M.Ag

Kerja keras seorang guru yang dengan sabar sebagai mentor ketika anak didiknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mengarahkan anak didiknya tersebut menjadi lebih baik dan memiliki life skills dalam dirinya, yang kelak dimasa mendatang akan bermanfaat bagi dirinya, atau bagi keluarga, dan masyarakat sekitar. Bukan saat nya lagi jika pendidikan Agama Islam yang tadinya memiliki visi dan misi strategis untuk membentengi akhlakul karimah siswa, hanya akan memperkaya siswa dalam berbagai khazanah pengetahuan kognitif saja, akan tetapi nilai-nilai agama juga harus mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari sini peneliti mulai tertarik jika sangat penting bagi siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memiliki keahlian khusus dibidang keagamaan, karena kelak siswa dan siswi akan terjun langsung kedalam masyarakat yang pastinya pada suatu saat nanti mereka akan dimintai pertolongan untuk memimpin suatu acara keagamaan seperti tahlil, sholawat banjari dan lain-lain.

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut : (1) Mendiskripsikan kondisi Ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil. (2) Mendiskripsikan cara guru memotivasi siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil. (3) Mendiskripsikan dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara *purposive* , induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil garis besar bahwa upaya guru pendidikan agama islam untuk memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil adalah factor penghambat dalam kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang

lainya, tidak adanya ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Partisipasi menurun Karena kegiatan keagamaan sudah ada didesanya masing-masing sehingga kegiatan ini bukanlah kegiatan yang baru. Factor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler adanya peralatan yang memadai. Adanya dukungan dari segenap guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan, adanya pertisipasi siswa kegiatan yang didominasi anak pesantren.

Kata Kunci : Upaya Guru, Motivasi, Ekstrakurikuler keagamaan.



مستخلص البحث

محمد مفتوح، 2015م، جهود معلمي التربية الإسلامية لترقية دوافع الطلاب على الأنشطة خارج المدرسة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية في باغيل، بحث العلمي، قسم التربية الإسلامية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور مارنو نور الله

الكلمات الأساسية : جهود معلمي، الدوافع، الأنشطة خارج المدرسة الدينية

العمل الجاد من المعلمين الذين بصير كمرشدة عندما تتبع تلاميذه النشاطات الخارجية التي توجه الطلاب لتكون أفضل ولها القدرة في نفسه أو للعائلة والمجتمع المحيط. وليس وقت التعليم الديني الإسلامي الذي كان في الأصل على رؤية ومهمة استراتيجية لحماية الأخلاق المحمودة من الطلاب وإثراء الطلاب في كنوز المعرفة المختلفة المعرفية فقط، ولكن أيضا قيم الدين يجب أن يكون قادرا على أن تنفذ في الحياة اليومية. من هنا حصلت على الباحثين المهتمين إذا كان ذلك ضروريا للطلاب والطالبات للمشاركة في الأنشطة خارج المدرسة الدينية ولديه خبرة خاصة في مجال الدين، ويرجع ذلك ذكر في وقت لاحق والطالبات سوف تذهب مباشرة إلى المجتمع، والتي بالتأكيد يوما ما سوف تعقد للمساعدة في قيادة مناسبة دينية على سبيل المثال التهليل، الصلوات وغير ذلك.

في كل بحث لدى الأهداف المستخدمة مقياسا من البحوث. وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث وهي (1) لمعرفة أحوال الأنشطة خارج المدرسة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية في باغيل، (2) لمعرفة كيف معلم تحفيز الطلاب الراغبين في المشاركة في أنشطة خارج المدارس الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية في باغيل، (3) لمعرفة تأثير الطلاب الذين يتبعون الأنشطة الدينية خارج المدرسة في المدرسة المتوسطة الحكومية في باغيل.

أما المنهج البحث المستخدم في هذا البحث هو بالنوع الكيفي. وأما البحث الكيفي. وأما اداة أساسية في هذا البحث هي الباحث بنفسه واستخدام الباحث العينة القصدية بإيجاد العينة لمصادر البيانات. وأما الأسلوب لجمع البيانات المستخدمة هي التثليث، وتحليل البيانات في هذا البحو هو تحليل الكيفي.

بناء على نتائج البحث التي تم وصفها في الفصل السابق، يمكن استخلاص الخطوط العريضة أن جهود المعلمين الدين الإسلامي لتحفيز الطلاب في الأنشطة المدرسية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية في باغيل هو العامل المحدد في الأنشطة المدرسية. لعدم وجود مساحة مخصصة للأنشطة المدرسة الدينية. انخفضت مشاركة الطلاب لأن هناك أنشطة دينية سودا في قراهم بحيث أن هذا النشاط ليس نشاطا جديدا. ودعم عوامل في الأنشطة المدرسية للمعدات كافية. بدعم من جميع المعلمين والمدرين الأنشطة المدرسية الدينية. مشاركة الطلاب في الأنشطة التي يهيمن الطلاب المعهد.



ABSTRACT

Maftukh , Muhammad .2015 .Education teachers efforts to increase the motivation of students follow religious extracurricular activities in MTsN Bangil , the faculty of tarbiyah and teaching , the state islamic university Maulana Malik Ibrahim Malang .

Tutors: Dr .Marno Nurullah , M.Ag

Hard work of a teacher who patiently as mentor when their students follow extracurricular activities who directs the students become better and having life skills in himself , who will in future will be beneficial for himself , or for a family , and the surrounding community .Not when her again if islamic religious education which are previously having vision and strategic mission to fortify akhlakul karimah students , would only enrich students in a variety of cognitive khazanah knowledge course , however religious values must also be able to be governed in daily life .From here researchers started started interested if very important for other students follow religious extracurricular activities and has special expertise in the fields of religious , because someday students and siswiakan plunge directly into a society that certainly on someday they will be asked for help to lead a religious event as Tahlil , sholawat banjari and Etc.

In any research , of course having the objective of which is used as a guideline and yardstick of a research .So in the research also has an the purpose in virtue of synthesis matter that has been described above .The purpose her research is as follows: (1) Describe extracurricular the condition of the religious in MTsN Bangil .(2) Describe means teachers motivate students to extracurricular intention to join the religious in MTsN Bangil .(3) Describe the impact of those who joined the religious extracurricular in MTsN Bangil.

Researchers in to do this research using a qualitative approach , the qualitative study research methodology is based on the philosophy of postpositivisme , used to scrutinize in the condition of the physical object , (as the reverse experiment) where researchers is as key instrument , the sample collection data provenance conducted in a purposive , inductive / qualitative , and the outcome of the qualitative study focuses more meaning than a generalization.

Based on the results of research has been told in chapter formerly , then as a broad outline can be taken in the outline of that the effort islamic education teachers to motivate students in extracurricular activities the religious MTsN Bangil is of resistor in extracurricular activities at the same time with religious extracurricular activities other that , the absence of special chamber for extracurricular activities religious .Participation fall due to religious activities there are in the village each and hopefully the contest this is not new activities .Of advocates in extracurricular activities the proper equipment .The support of all teachers and extracurricular facilitator religious , the activities participation students dominated the son of boarding .

Password: efforts to teachers , motivation , religious extracurricular



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini prestasi pendidikan di Indonesia mulai menonjol dalam kancah asia, bahkan dunia, hal ini tentunya tak terlepas dari peranan guru dan dosen dalam tingkatan pendidikan nya, contoh di dalam tingkat universitas, mahasiswa Indonesia bisa membuat mobil dan perahu bertenagakan matahari atau mobil dan perahu tenaga surya, kemudian di bidang lingkungan hidup, siswa smp di Surabaya bisa membuat alat penyiram tanaman otomatis, dan cara kerjanya sangatlah mudah, bahkan bisa dikatakan mudah sekali dengan menggunakan tekhnologi handphone, yang apabila alat penyiram tanaman otomatis tersebut di telefon atau di miscall maka secara otomatis akan menyiram dengan sendirinya, betapa sangat cerdasnya putraputri Indonesia membanggakan dan mengharumkan nama bangsa. Dan semua itu tidak lah luput dari seorang guru, yang selain menjadi panutan bagi anak didiknya guru juga sebagai motivasi, sebagai pembimbing, sebagai mentor, di sekolah, maupun jam ekstrakulikuler.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum²

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.

² Amal A., *Mengembangkan kreatifitas Anak* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005 hal 378

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya³

Kerja keras seorang guru yang dengan sabar sebagai mentor ketika anak didiknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang, mengarahkan anak didik tersebut menjadi lebih baik dan memiliki life skills dalam dirinya, yang kelak di masa mendatang akan bermanfaat bagi dirinya, atau bagi keluarga, dan masyarakat sekitar. Dan pastinya akan membanggakan keluarga dan masyarakat sekitar, dan juga membanggakan bagi bangsa dan Negara, terutama bermanfaat bagi manusia. Yang menjadi bahan perdebatan, yang menonjol dari prestasi prestasi yang membanggakan tersebut, kebanyakan di raih oleh sekolahan umum atau bisa dikatakan sekolah SD/SMP/SMA/SMK, bukan dari semkolahan yang notabennya berdasarkan atau ber background agama, seperti MI/MTS/MA, karena kebanyakan ditingkat sekolahan yang backgroundnya non agama sangatlah menonjol pada ilmu pengetahuan dan teknologi di bandingkan dengan

³ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997). Hal 272

keterampilan keagamaan, dan sangat di optimalkan dan di arahkan bakat bakat yang menonjol pada IPTEK, dan sebagai calon guru agama haruslah kita mengoptimalkan bakat bakat religious yang ada dalam anak didik untuk menjadikannya sebuah pencapaian yang maksimal dan membanggakan, meskipun kita tidak berada dalam lingkup sekolahan yang notabennya tidak dinaungi oleh background agama islam. Karena sebagai calon guru dan insyaallah akan menjadi guru, guru agama yang punya tugas lebih berat dibanding guru bidang studi umum.

Guru harus bisa menjadi guru yang ideal, dalam arti ia harus berkompeten terhadap profesinya supaya harapan masyarakat dapat diwujudkan. Ini berarti mutu pendidikan di sekolah banyak bergantung pada peranan dan proses guru dalam kegiatan mengajarnya. Bila guru mampu memajemen segala sesuatuyang akan dilakukan dikelas tentunya hambatan-hambatan yang datangnya dari siswa akan mampu diatasi.

Bukan saatnya lagi bila Pendidikan Agama Islam yang tadinya memiliki visi dan misi strategis untuk membenteng akhlakul karimah siswa, hanya akan memperkaya siswa dalam berbagai khazanah pengetahuan kognitif saja, akan tetapi nilai-nilai agama harus juga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulum Al-Din yang artinya:

“Seorang guru adalah berurusan langsung dengan hati dan jiwa manusia dan wujud yang paling mulia di muka bumi ini adalah jenis manusia bagian paling mulia dari bagian? (jauhrt) tubuh manusia adalah hatinya. Sedangkan guru

adalah bekerja menyempurnakan, menghiasi, menyucikan dan membawakan hal itu mendekati kepada Allah Azza wajalla”⁴

Dan apabila sudah demikian adanya keseimbangan antara bakat religious dan bakat ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan tercipta sekolah yang super, yakni yang mampu menyeimbangkan 2 ekstrakurikuler baik yang iptek dan agama. Dan apabila sekolah tersebut tidak memiliki kegiatan di luar jam sekolah yang beraromakan kegiatan agama, alangkah lebih baik kita sebagai calon guru bergerak dan membuat pondasi yang kuat akan hadirnya kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan agama seperti, qiroatul quran, rebana, BTQ, nasyid, kaligrafi arab, dll.

Guru adalah sosok manusia yang harus memiliki kualifikasi berbagai kemampuan yang akhirnya akan tercantum dalam karakter pribadi *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.⁵ Karena dalam tugasnya seorang guru memiliki dua peranan ganda yaitu sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar.⁶ Dan sebagai mentor khusus dalam bidang masing masing atau sesuai dengan kemampuan dalam bidangnya dan mengajarkan kesemua anak didik agar anak didik nantinya akan memiliki kemampuan lebih. sesuai dengan harapan membangun karakter dan moralitas anak bangsa, seorang guru agama harus bisa menjadi guru agama yang betulbetul profesional, yaitu pendidik yang memiliki sesuatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

⁴ Al Imam Abi Hamid, Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, Jilid I, (Beirut Libanon, Darul Fikr), hal. 14

⁵ Suyanto, et.al, *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), hal 29

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.6

kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, pesan, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal.⁷ Namun tetap diingat bahwa keberagaman seseorang siswa tidak lepas dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Jadi orang tua harus senantiasa memantau tingkah laku anaknya apakah sudah sesuai dengan batas norma agama atau malah sebaliknya.

Terhadap mutu pendidikan agama di sekolah, guru tidak hanya bisa mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi ketrampilan menguasai keadaan di sekitar juga harus dimiliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson bahwa “Teaching is highly professional role base not only on science but also on art”⁸. Yang artinya mengajar tidak hanya berpegang pada ilmu pengetahuan tetapi juga ketrampilan. Maka dari itulah pendidik harus memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai pelapis dari bakat mengajar yang dimilikinya, Jadi kuantitas dan kualitas mengajarnya akan melahirkan hasil yang baik bilamana guru mampu membuat prosedur pengajaran secara sistematis, seperti pengorganisasian kelas, penggunaan metode, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan di luar dari jam sekolah juga perlu pengorganisasian, karena pada dasarnya akan meluangkan jam kosong dari siswa untuk diisi dengan kegiatan ekstra kurikuler, baik yang bersifat formal maupun informal, dan bisa kita katakan ekstrakurikuler pada

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:CV. Misaka Galiza,2003), hal.85

⁸ Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson, *Teaching Unit For Turned Off Teens: Classroom Activities For Secondary School Student*, (New York: 1976), hal.16.

bidang agama merupakan ekstrakurikuler informal, bukan berarti menyisihkan, akan tetapi kita menyebutnya demikian, bagi ekstrakurikuler yang berada ditengah sekolah umum, dan bukan berbasis agama.

Disamping itu guru harus memiliki sifat terbuka, artinya ia mau menerima kritik dan saran dari orang lain, baik itu dari siswa maupun dari kepala sekolah atau guru-guru yang lain. Ini bertujuan untuk mencapai kesempurnaan cara mengajar yang belum sempurna menjadi lebih sempurna. Dengan sifat tersebut, sebagai orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya, ia sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Dari sini peneliti mulai tertarik jika sangat penting bagi siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memiliki keahlian khusus di bidang keagamaan, karena kelak siswa dan siswi akan terjun langsung ke dalam masyarakat yang pastinya pada suatu saat nanti mereka akan dimintai pertolongan untuk memimpin suatu acara keagamaan seperti tahlil, sholawat banjari, dll.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN BANGIL”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, mendapatkan sebuah rumusan masalah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler keagamaan di MTsN BANGIL?
2. Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN BANGIL?
3. Bagaimana dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN BANGIL?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan kondisi ekstrakurikuler keagamaan di MTsN BANGIL.
2. Mendiskripsikan cara guru memotivasi siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN BANGIL.
3. Mengetahui dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN BANGIL.

Adapun hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi lembaga

Secara kelembagaan, penelitian ini ingin mengungkapkan bekal siswa kelak di masa akan datang setidaknya bisa memiliki skill dalam bidang keagamaan.

2. Bagi pengembangan keilmuan

Sebagai untuk memperkaya khazanah pengetahuan kita terutama di bidang ekstrakurikuler keagamaan yang saat ini belum maksimal diterapkan di dalam sekolah-sekolah umum khususnya di smpn 2 bangil dan sebagai penambah nilai positif bagi sekolah yang juga berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan, sehingga penilaian masyarakat sedikit berbeda dibanding sekolah-sekolah umum yang lain.

3. Manfaat bagi penulis

Sebagai wahana penambah keluasan keilmuan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam ekstrakurikuler keagamaan.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Di dalam sistematika penulisan skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian. Demikian juga halnya dengan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil”. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang pengertian guru pendidikan agama islam, pengertian pendidikan agama islam, dasar dan tujuan pendidikan agama islam, pengertian motivasi dan definisi dari motivasi belajar, serta pentingnya motivasi dan macam-macam motivasi, pengertian ekstrakurikuler.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang kajian empiris yang menyajikan hasil dari penelitian lapangan, antara lain berisi tentang latar belakang obyek yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan prasarana, dan kurikulum, serta penyajian dan analisis data.

Bab kelima, berisi tentang temuan dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang nantinya akan dipadukan dengan teori yang ada.

Bab keenam, adalah bab terakhir dan penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan diharapkan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abudin nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia orang yang mengajar”.¹¹

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹²

Dalam lieteratur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabby*, *Mursyid*, *Mudarris* dan *Mu'addib*. Kata “*Ustadz*” biasa digunakan untuk memanggil seorang *professor*, Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen

¹¹ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2001, hal 41

¹² Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, hal 31

terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya di masa depan.

Kata “*mu'allim*” berasal dari kata ‘*ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap “*ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan para siswa untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan *Al-Kitab* dan *Al-Hikmah*, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat.

Kata “*murabbiy*” berasal dari kata “*rabb*”. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu berkreasi, sekaligus mengantar dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan terlebih alam sekitarnya.

Kata “*mursyid*” biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah* (*tasawuf*), seorang Mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos

ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *lillahita'ala* (karena mengharap ridha Allah semata). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat anutan dan teladan bahkan *konsultan* bagi peserta didiknya.

Kata “mudarris” berasal dari akar kata : “*darrasa-yudarrisu-darsan wa durusan wa dirasatan*” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman, sehingga dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap up to date dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata “*mu'addib*” berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata *peradaban* (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *sadab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan

fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.¹³

Jadi pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana definisi yang telah di sampaikan oleh pakar diatas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama islam juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam, dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik/ guru dipandang sebagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Arti pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, demi kemajuan serta kejayaan suatu bangsa, Maka sangatlah tepat apabila para ahli pendidikan berlomba dalam hal merumuskan berbagai permasalahan yang

¹³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka pelajar, 2003), hal 209

nampaknya sering sekali muncul dikalangan pendidikan adalah tentang pengertian pendidikan.

Pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁴

Pendidikan adalah proses menyiapkan anak-anak hidup didalam pergaulan masyarakat dan tiap-tiap kebudayaan yang mempunyai rencana yang harmonis dengan nilai-nilai keagamaan, moral, ekonomi, dan nilai nilai lainya untuk menyelesaikan tujuan ini.

Adapun Pendidikan Agama Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu "*tarbiyah islamiyah*", sedangkan secara terminology, pengertian pendidikan agama islam antara lain:

- a. Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan seterusnya menuju kearah terbentuknya pribadi muslim.¹⁵

¹⁴ UU,RI.No.20,Tahun 2003, pasal1, *tentang system pendidikan nasional*

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama islam* (Bandung: Al Maarif,1998), hal 23

- b. Proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan dasar fitrah dan kemampuan ajarnya.
- c. Pendidikan melalui ajaran agama untuk kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama sama atas pembangunan bangsa.¹⁶

Sedangkan menurut GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan , pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁶ Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Forum,1981), hal30

¹⁷ Muhaimin dkk, *Sistem Belajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media,1996), hal 1

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang akan dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping bertujuan untuk membangun kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan social, dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.¹⁸

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan islam terutama karya karya ilmiah berbahasa arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan oleh para ulama' dalam memberikan pengertian tentang pendidikan islam dan untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda. Salah satunya seperti Muhammad S. A. Ibrahimy. Menurutnya, pendidikan islam dalam pengertian inti belajar adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seorang manusia untuk memimpin hidupnya sesuai

¹⁸ Ibid hal 1-2

dengan ideology Islam, sehingga ia dengan mudah mampu mencetak hidupnya sendiri sesuai dengan ajaran islam.¹⁹ Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

Muhaimin secara sederhana dan terperinci memnerikan beberapa pengertian tentang Pendidikan Islam yang dapat dipahami sebagai berikut:

1. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu, Alquran dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
2. Upaya memberikan pendidikan agama Islam agar menjadikanya sebagai pandangan dan sikap hidup si peserta didik. Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud (a) setiap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam

¹⁹ Saiful, "Tujuan Pendidikan Islam: Tinjauan Kritis atas Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi", (Laporan Penelitian STAIN Jember, Jember, 1999), hal 10

²⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 hal 130*. Bandingkan dengan pandangan yang mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai usaha yang lebih khusus yang lebih ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam *Ideologi Pendidikan Islam: paradigm Humanisme Teoritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal 29

menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya dan (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak dengan tumbuhkembangnya ajatran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

3. Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Artinya proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun system budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian ketiga ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi generasi disepanjang sejarahnya.²¹

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan alquran dan hadits. Artinya, kajian pendidikan islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran islam, tetapi juga terapanya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan system pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistic, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan

²¹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hal 29-30

berihisan.²² Jadi wajar apabila para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan pendidikan islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

yang dimaksud dengan kata dasar adalah sesuatu yang mengatkan bagi tegaknya suatu bangunan atau yang lainnya. Dasar atau fundamental dari suatu bangunan adalah bagian dari suatu bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya suatu bangunan itu.

Karena pendidikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan dilaksanakan secara sengaja dan sadar, maka haruslah dilaksanakan, disamping itu pendidikan harus memiliki sarah yang jelas sebagai tujuan yang akan dicapai.

Demikian pula fungsi dari dasar Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjamin, sehingga bangunan pendidikan itu dapat berdiri tegak degan sendirinya. Agar usaha yang terlingkup dlam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan dan sumber keyakinan. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka perlu adanya fundamental atau dasar dari pendidikan. Al-Quran dan Haditslah yang menjadi fundamental atau dasar Pendidikan Agama Islam.

²² Abd, Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009) hal, 12

Dasar Pendidikan Agama Islam di Negara kita (Indonesia) memiliki status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:²³

1. Yuridis (Hukum)
2. Religious

Adapun penjelasan dari dasar-dasar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar yuridis

Dasar yuridis sebagai dasar Pendidikan Agama Islam adalah perturan dan perundang undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama disuatu negara. Adapun dasar dari segi yuridis di Indonesia adalah:

a) Pancasila

Dasar pendidikan agama yang bersumber dari pancasila khususnya sila pertama ini megandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, untuk merealisasikan sila pertama ini dibutuhkan adanya pendidikan agama.

b) UUD 1945

Yang menggunakan sebagai dasar dari UUD 1945 mengenai pendidikan agama adalah sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yangmaha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama

²³ Pasaribu dan Simanjuntak, *Pendidikan Nasional*(Tujuan Pedagogik Teoritis) (Bandung:Tarsito,1982), hal 45

masing masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing masing.

Dari dasar ketetapan diatas jelas bahwa pemerintah Indonesia memberi kesempatan kepada seluruh warga Negara Indonesia untuk melaksanakan pendidikan agama agar dapat meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

b. Dasar Religius

Dasar pendidikan agama islam ini adalah Al-Quran dan Hadits, yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang mempunyai arti “*kitab al quran ini tidak ada keraguan kepadanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*”

Berdasarkan dari ayat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al-quran itu tidak diragukan lagi keraguannya dan merupakan petunjuk bagi orang orang yang bertaqwa. Dengan demikian, Al-Quran merupakan kitab yang mengandung nilai-nilai luhur dan norma-norma yang mengembangkan kehidupan manusia kearah kesempurnaan sekaligus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang tentunya harus ditempuh dengan pendidikan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Malik, yang artinya:

“aku tinggalkan untuk kamu semuanya dua perkara yang mana kamu semua tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh padanya yaitu kitab Allah (Al-Quran) dan sunnah nabi”.²⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam selain memiliki dasar juga mempunyai tujuan, setiap usaha yang tidak mempunyai tujuan, maka hasilnya akan sia-sia.

Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai ilmiah yang akan mempengaruhi kepribadian manusia, sehingga terbentuk dalam tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dimaksud dengan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan batas akhir atau target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang sholeh dan sholeha dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.²⁵

²⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 20

²⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 20

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Jadi, adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu agar siswa memahami, menghayati, metakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.²⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah Mendidik manusia untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman agama islam sehingga menjadi mausia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia dan beramal sholeh dalam kehidupan pribadi, berbangsa, dan bernegara.

C. MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian Motivasi

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal 135

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rosdakarya, 2005), hal 6-7

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau daya "penggerak" yang ada dalam diri seseorang.²⁸ Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

Menurut Uno Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu adalah apa yang membuat seseorang bertindak.²⁹ Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar, Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejelasan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut Sue Howard, dan Elliott et

²⁸ Weiner (1990) Yang dikutip Eliot et al. (2000)

²⁹ Sargent, dikutip oleh Howard, 1999

al. mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

2. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dalam konteks uraian terdahulu dapat dijelaskan bahwa *motif* menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan *motivasi* adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini bisa diartikan sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pada esensinya motivasi merujuk pada satu maksud yang sama yaitu suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mendasari semua perilaku individu. Motivasi ini berhubungan erat dengan kepribadian individu, sebab motivasi bukan hanya memegang peranan penting dalam peranan tetapi pribadi individu itu terbentuk dari jaringan hubungan bermacam-macam motif.³⁰

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Hal

³⁰ Abin Syamsudin Ma' mun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal.37

ini dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan belajar. Diantaranya penelitian dari Walberg dkk yang menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Hal ini diperkuat dengan studi yang dilaksanakan suciati yang menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi terbesar 45%, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 78% terhadap prestasi belajar.

2. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk

belajar sampai berhasil

- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam ragam sehingga guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti, sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu fungsi mengarahkan dan mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu maka motivasi berperan mendekatkan dan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu maka motivasi berperan menjauhi sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan

sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.⁴⁴

Motivasi berhubungan erat dengan tujuan belajar. jika dilihat dari hubungannya dengan tujuan belajar motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajarannya.
- c. menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

4. Macam-macam Motivasi

Dilihat dari alasan timbulnya motivasi, terdapat dua macam motivasi yaitu:

a. Motivasi ekstrinsik

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar. Kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut. Misalnya peserta didik menyelesaikan tugas-tugas

Qurdist, untuk mendapatkan nilai baik dalam Qurdist. Peserta didik melakukan suatu perbuatan karena adanya ganjaran nilai baik dalam Qurdis.

b. Motivasi intrinsik

motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya memang dari dalam diri orang itu sendiri. Kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang langsung dikaitkan dengan kegiatan tersebut. Misalnya peserta didik mengerjakan tugas-tugas matematika karena memang ia berniat untuk mendalami Qurdist.³¹

5. Teknik Memotivasi

Menyadari pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar

belum cukup apabila pengajar tidak mengetahui bagaimana cara atau teknik untuk memberikan motivasi. Berikut ini sekedar petunjuk bagaimana memberikan motivasi kepada peserta didik yang tentu saja dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pengajar.

- a. Berikan kepada peserta didik rasa puas sehingga ia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya
- b. Kembangkan pengertian (konsep, teorema, langkah pembuktian, dan sebagainya) peserta didik secara wajar
- c. Bawalah suasana kelas atau suasana mengajar baik di dalam kelas

³¹ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 97

maupun di luar kelas yang menyenangkan peserta didik

- d. Buatlah peserta didik merasa ikut ambil bagian di dalam program yang disusun
- e. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian peserta didik meningkat
- f. Berikan komentar kepada hasil-hasil yang dicapai
- g. Berikan kepada peserta didik kesempatan berkompetisi.

D. EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN

1. Pengertian

“Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.”³²

Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* mengatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa.”³³

Dalam kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 dijelaskan pula

³² Piet, A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet 1 hal 132

³³ B Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet 1 hal 270

bahwa kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.³⁴

Jadi kegiatan ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran (kurikulum), sifat kegiatannya pendidikan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah, disamping memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditunjukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimism siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan.³⁵

³⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994: Landasan Program dan Pengembangan*, (Jakarta: Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1993), hal, 14

³⁵ Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Cet, 1, hal, 187

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan diluar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program pelajaran. Biasanya kegiatan ini berupa program pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler, memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi yang bertujuan memantapkan pribadi. Disamping itu kegiatan individual bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat siswa sedangkan kegiatan kelompok untuk pembinaan dimasyarakat.

Bakat dan minat memegang peranan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Minat merupakan suatu factor yang berperan sebagai motor atau penggerak yang mendorong individu melakukan sesuatu minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya.

Menurut psikologi minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.³⁶ Minat erat kaitanya dengan perasaan terutama perasaan senang terhadap sesuatu.

Sedangkan bakat adalah dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawah dari lahir.³⁷ Setiap anak mempunyai bakat yang berbeda-beda dan perbedaan itu terletak pada derajat atau tingkat

³⁶ H. M. Alisuf Sabri *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. 2, hal 84

³⁷ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 2 hal 70

pemilikan bakat tertentu.

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan *ked an an* “Ad-Din (Agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (Ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyambahan)”.³⁸

“Agama adalah ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta denga lingkunganya.”³⁹

Harun nasution memberikan beberapa definisi terhadap agama, yaitu:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu system tingkah laku(*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib.

³⁸ Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, terj. Oleh Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), cet. 1 hal, 15

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal,.. 12

6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan yang ghaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.⁴⁰

Abbudiin Nata mengatakan bahwa “Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkadang dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”⁴¹

Pengertian agama sebagai suatu istilah yang kita pakai sehari-hari sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu merupakan perwujudan dari pola hidup yang telah membudaya

⁴⁰ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: UI-Press 1985), cet. 5, hal 10

⁴¹ H. Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2004), cet 9, hal 15

dalam hatinya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-hari.

2. Aspek objektif (doktrinair). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia karena masih berupa doktrin yang objektif berada diluar diri manusia, oleh karena itu, agama dilihat dari pengertian ini dapat diartikan sebagai peraturan yang bersifat ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.⁴²

Setiap manusia memiliki fitrah (pembawaan) keagamaan seperti dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs. Al-Rum Ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Al-Rum:

⁴² H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayan Press, 1982), Cet, 1 hal, 1-2

30)⁴³

Agama yang dimaksud adalah agama islam dengan kitabnya Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir surat An-Nas.⁴⁴ “Agama islam adalah merupakan petunjuk allah yang tertian dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang di tunjukan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha dijalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti.”⁴⁵

Jadi pada kesimpulanya, keagamaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang selalu dikaitkan dengan peraturan peraturan tuhan yang tercantum dalam kitab suci-Nya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* “ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2002), hal, 574

⁴⁴ Al-Zarqani, *Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Quran*, Mesir. Isa Al-Baby,t,t hal 21 dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hal, 68

⁴⁵ H. M. Arifin, *Kapita Seleckta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), Cet, 3 hal 267

agama.”⁴⁶

Maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang diikuti siswa dan siswi sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan, pengetahuan agama islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

b. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Oteng sutisna mengatakan tujuan dilaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan kedalam:

Hasil-hasil individual:

1. Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif.
2. Mengembangkan kepribadian.
3. Memperkaya kepribadian.
4. Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
5. Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
6. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.
7. Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri.

Hasil-hasil social:

1. Memberikan reaksi mental dan fisik yang sehat.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal 9

2. Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
3. Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis.
4. Belajar mempraktekan hubungan manusia yang baik.
5. Memahami proses kelompok.
6. Memupuk hubungan guru-murid yang baik.
7. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
8. Meningkatkan hubungan-hubungan social.

Hasil-hasil sivik dan etis:

1. Memupuk rasa persaudaraan diantara murid tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi, dan kesanggupan.
2. Membangun minat dan gairah murid terhadap program sekolah.
3. Menyediakan sarana dengan mana murid bias menyumbang kepada kesejahteraan dirinya sendiri.
4. Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekan kecerdasan, nilai, dan sikap yang diakui sebagai tujuan kewarganegaraan yang layak.⁴⁷

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan bakat, serta minat siswa dalam pendidikan dan menambah pengalaman siswa diluar sekolah. Dari kegiatan-

⁴⁷ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 1, hal 69

kegiatan ini siswa diharapkan dapat terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif dengan mengisi waktu-waktu luang setelah pulang sekolah.

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan,
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga

menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.

7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat cekatan dan terampil.
8. Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (Human Relation) dengan baik, secara verbal maupun non verbal.
9. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁴⁸

c. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dibatasi hanya kegiatan tertentu saja. Menurut Oteng sutisna jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah.
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- 3) Kesenian: paduan suara siswa, tari-tarian, band, karawitan, dan sebagainya.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam...* hal 10.

- 4) Pidato dan drama.
- 5) Klub-klub hoby: fotografi, hasta karya, dan sebagainya.
- 6) Kegiatan-kegiatan sosial.
- 7) Klub-klub yang berpusat pada bidang studi: klub IPA klub IPS dan sebagainya.
- 8) Atletik dan sport (semua kegiatan yang mengarah pada olah fisik, olah pikir, olah ketangkasan, maupun olah spiritual).
- 9) Publikasi sekolah: Koran sekolah, buku tahunan sekolah.
- 10) Organisasi yang di seponsori secara kerjasama.⁴⁹

Organisasi yang disponsori secara kerja sma diantaranya adalah: Pramuka, Unit kesehatan Sekolah (UKS), Rohis (Rohani Islami), dan sebagainya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya:

- 1) Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah. Dalam kegiatan ini peserta didik juga dilatih untuk mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek menejerial dan kedisiplinan yang terkandung dalam aktifitas-aktifitas ibadah, seperti ketetapan

⁴⁹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional..*, hal 68

waktu dalam shalat fardhu, keterampilan menghitung zakat fitrah dan mal serta alokasi pembagiannya.

- 2) Tilawah dan tahsin Al-Quran, yaitu kegiatan atau program pelatihan baca Al-Quran dengan menekankan pada method baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan (kemerduan) bacaan.
- 3) Apresiasi seni dan kebudayaan islam, yaitu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah dengan membentuk kelompok atau grup-grup khusus yang concern di bidang seni, music atau kebudayaan islam. Seperti kelompok kesenian rebana, sholawatan, qasidah, grup marawis, atau bahkan grup teater yang khusus mengangkat persoalan persoalan tradisi dan kebudayaan islam, dan lain sebagainya.
- 4) Peringatan hari-hari besar islam. Contoh bentuk pelaksanaannya adalah dengan mengadakan festival khazanah seni dan kebudayaan islam yang berisi

beberapa divisi yang masing-masing memperlombakan cabang tersendiri, seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), lomba qasidah, sholawat, penulisan karya ilmiah islam, pidato, adzan, dan sebagainya yang dimaksudkan menjadi ajang kompetensi positif bagi para peserta didik juga untuk menarik minat dan mengembangkan bakat peserta didik dari bidang keterampilan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

- 5) Tadabur dan tafakur alam, yaitu kegiatan karya wisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, menghargai, mensyukuri dan menghormati keberadaan alam semesta beserta isinya yang diwujudkan dalam sikap yang ramah dan peduli lingkungan.
- 6) Pesantren kilat, yaitu kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti: buka bersama, pengkajian dan diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-quran dan sebagainya.

7) Khatmul Qur'an, yaitu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menjaga dan meningkatkan intensitas peserta didik dalam membaca Al-Quran, serta mendorong proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai Al-Quran kedalam mental dan jiwa. Model pelaksanaannya dapat diselenggarakan disela-sela jadwal intrakurikuler dengan cara membagi kelompok bimbingan berdasarkan guru pembimbing masing-masing, dapat juga diselenggarakan secara klasikal diluar jam waktu sekolah juga dengan pembimbing dan penanggung jawab masing-masing.⁵⁰

Ekstrakurikuler khatmul Qur'an disebut juga dengan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran.

Dengan melihat penjelasan diatas, maka kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu ada yang bersifat rutin dan ada juga yang bersifat periodic. Kegiatan yang bersifat rutin diantaranya: nasyid, marawis, kaligrafi, muhadlarah, khatmul qur'an, pengkajian diskusi agama dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat periodic diantaranya: peringatan mauled, isra' mi'raj, musabaqah tilawatil qur'an dan pesantren kilat.

d. Hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan program

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam...* hal 13-34

ekstrakurikuler keagamaan

Oteng sutisna menyebutkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh siswa, guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler (kegiatan murid) diantaranya:

- 1) Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuan. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya pendekatan deskriptif dapat pula diartikan sebagai data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi lainnya, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam dan memberikan

gambaran yang mendetail dan mengungkapkan keadaan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN BANGIL yang sebenarnya.

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Bulan	Kegiatan	Minggu ke-			
		1	2	3	4
Februari	Penentuan judul dan pembuatan proposal	✓	✓		
Maret	Pelaksanaan penelitian di lokasi		✓	✓	
April	Proses pengumpulan dan analisis data		✓	✓	
Mei	Penulisan laporan dan menyerahkan kepada pihak fakultas		✓	✓	✓

Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan Penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulna data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai oleh peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin kelembagaan yang terkait. Adapun perananan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dibagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan suatu data.
3. Evaluasi data yang bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan sekolah favorit kabupaten Pasuruan yaitu di MTsN Bangil. Tepatnya di Jalan Bader Nomor 1 Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

Peneliti menentukan penelitian di MTsN Bangil sebagai tempat penelitian dikarenakan ketertarikan peneliti akan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan oleh sekolah tersebut, dalam waktu yang cukup sekolah tersebut berubah menjadi sekolah yang unggul dan populis (mendapat kepercayaan masyarakat). Itulah salah satu alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Yang kedua yaitu karena letak sekolah tersebut berada di kabupaten tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut merupakan tempat belajar peneliti di jenjang Tsanawiyah dulu. Sehingga hal ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh dan mengolah data secara langsung dan cepat.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data ialah sumber tempat, atau responden untuk memperoleh informasi didalam penelitian ini, dan yang akan di jadikan sumber data atau obyek penelitian adalah melalui proses wawancara dengan pihak yang berkaitan dalam penelitian sehingga dapat membantu penulis dalam melancarkan penelitiannya yaitu kepala sekolah smpn 2 bangil, coordinator kegiatan ekstrakurikuler, waka kesiswaan,

guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Populasi dan Sampel

Untuk menentukan sampelnya peneliti mengambil sampel dari masing masing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mencari kevalidan datanya peneliti melakukan wawancara kepada setengah dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari masing masing bidang. Adanya masing masing sampel dari masing masing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbeda sudah dapat mewakili jawaban dari rumusan masalah yang dicari, serta untuk pengembangannya peneliti juga menginginkan agar setiap guru yang mempelajari mata pelajaran agama khususnya, bisa member motivasi atau dukungan terhadap siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan tidak mebedakan antara siswa dan siswi yang ikut ekstrakurikuler keagamaan maupun ekstrakurikuler umum.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan⁴⁹ adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara atau Interview

Estenberg mendefinisikan interview sebagai berikut “ a meeting of two persons to exchange information and idea thought question and responses,

⁴⁹ Sugiyono. Metode penelitian pendidikan hal 308

resulting in communication and joint construction of meaning about of particular topic” wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁰ Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas, yaitu adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan ditanyakan.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah waancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, coordinator ekstrakurikuler, guru pembimbing dan pihak pihak yang ada kaitanya dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam waancaranya peneliti melakukan wawancara pada bulan pertengahan januari atau saat kegiatan PKL dilaksanakan dan yang akan pertama di wawancarai adalah coordinator dari masing masing pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang nantinya informasi tersebut sangatlah berguna dalam menghasilkan data mengenai judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta menjawab sedikit rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Metode ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui hal hal yang mendalam dari responden yaitu untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama yang dapat mengembangkan bakat siswa kedepannya nanti, baik mereka yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas maupun ke madrasah aliyah, karena mereka sudah memeiliki bekal yang baik di sekolah menengah pertama. Selain itu juga untuk mengetahui nilai nilai pengembangan penerapan

⁵⁰ Ibid, hal 317

apa saja yang sudah dilakukan dan factor pendukung dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Metode Observasi

Menurut Hamidi observasi adalah peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek peneliti terhadap kehadiran peneliti.⁵¹

Sedangkan menurut suharsini arikunto observasi adalah suatu aktiva yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan pengamatan.
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.⁵²

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian yaitu MTsN BANGIL untuk mengamati upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler agama islam.

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian⁵³. Observasi ini

⁵¹ Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Pres), hal. 72

⁵² Suharsisni Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Reneka Cipta). Hal. 156-157

digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara langsung yang meliputi cara pembimbing membimbing siswa dan siswi, tingkah laku siswa dan siswi, cara atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menarik siswa agar senang mengikuti kegiatan tersebut dan mengembangkan bakatnya, mengikuti sarana dan prasana yang digunakan, motivasi yang diberikan kepada siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dan disini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian, guna mendapatkandata mengenai gambaran umum keadaan MTsN BANGIL.

Dalam melakukan observasi peneliti terjun secara langsung dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler agama dalam masing masing bidang yang berbeda untuk mengamati dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatannya serta hasil atau bakat yang dikembangkan oleh siswa tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah suatu alat pengumpul data dengan cara mengambil data dari dokumen dokumen yang sudah ada dan tersedia. Pelaksanaan metode ini, peneliti menyelidiki buku buku, arsip. Jurnal dan sebagainya. Dalam metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau sebuah informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara atau observasi meliputi sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasinya, keadaan siswa ketenagan pekerjaan, sarana prasana, daftar prestasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil.

⁵³ S. margono metode penelitian pendidikan (Jakarta rineka cipta cet II, 2003

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴ Mengingat di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan deskriptif analitik yakni menyusun dengan cara mendeskripsikan menafsir, dan menganalisa, semua hal yang menjadi focus dalam penelitian.⁵⁵

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data kualitatif model miles dan huberman. Dana analisis inidilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang didalamnya akan lebih di fokuskan kedalam penganalisaan data itu sendiri.

b. Penyajian data

⁵⁴ Ibid hal 335

⁵⁵ Neong muhadjir, metode penelitian kualitatif, (Yogyakarta: rake sarsin 1998 hal 30.

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumplan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁶ Oleh karena itu data yang berada dilapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mengembangkan bakat siswa dengan jelas, serta upaya guru yang di berikan kepada siswa agar siswa tetap konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama di MTsN Bangil.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dapat bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal , didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

⁵⁶ Matthew b. miles dan A. Michael hubberman analisis data kualitatif, penerjemah rohendi rohidi, (Jakarta UI press, 1992) hal 16-17

⁵⁷ Sugiyono, metode penelitian pendidikan hal: 345

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profile Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dalam perwujudannya diatur sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan khas agama islam dan Madrasah merupakan bagian dari system pendidikan nasional, dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil berdiri sejak tahun 1968 lahir dari cikal bakal Madrasah Tsanawiyah swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil.⁵⁹

Atas dasar surat permohonan dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil tanggal 12 Juli 1968 Nomor : 03 / PP / RU / VII / 1968. Tentang permohonan penegerian Madrasah tersebut, maka Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor

⁵⁹ Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Hariyono, S.Ag senin 11 April pukul 09:05-09-45

266 Tahun 1968 tanggal 17 Desember 1968 menerbitkan Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangil dengan alamat Jalan Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil Kabupaten Pasuruan.

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : **MTs Negeri Bangil**

Status : Negeri

N S M : 121.1.35.14.0001

NPSN : 20548767

Status Akreditasi : A (Tahun 2015 tanggal 21 Oktober 2015)

Tahun berdiri : 17 Desember 1968

Alamat Lengkap : Jalan Bader Nomor 1

Desa : Kalirejo

Kecamatan : Bangil

Kabupaten : Pasuruan

No. Telp / Fax : 0343 - 741737

Kode Pos : 67153

KEPALA MADRASAH :

Nama Kepala : Drs. H. PARDI, M.PdI

N I P : 19690728 200003 1 002

Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)

Pendidikan : S2
Alamat Rumah : Jl. Abd. Rahman 119-C Pabean
Sedati
No. Telp / HP : 081553207290

Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Madrasah

Madrasah di bawah Kementerian Agama mempunyai tugas membantu Pemerintah dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan di bidang pendidikan keagamaan.

b. Fungsi Madrasah

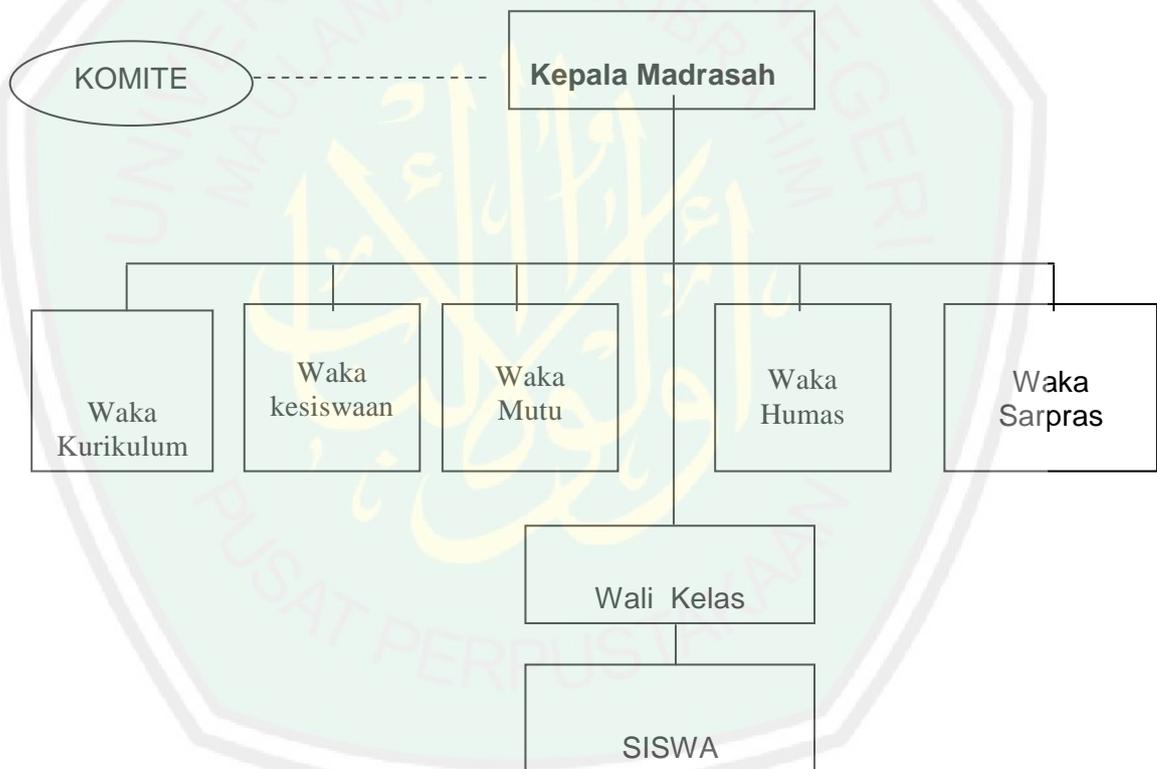
Dalam melaksanakan tugas, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang Pendidikan;
2. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas serta pelayanan administrasi Madrasah;
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan terapan serta pendidikan dan pelatihan tertentu dalam rangka mendukung kebijakan di bidang keagamaan;
4. Pelaksanaan pengawasan fungsional.

Gambaran Umum Madrasah

1. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut MTsN Bangil memiliki struktur organisasi sebagai berikut.⁶⁰



Struktur Organisasi

Masing-masing sub berada dalam garis instruksi dan koordinasi satu dengan yang lain dan berada di wilayah kewenangan setiap Wakil Kepala Madrasah (Waka). Wakil Kepala madrasah, dalam operasionalnya

⁶⁰ Gambar dinding Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil.

mengkoordinasi ke samping (antar-Waka) dan ke atas (Ka TU) yang selanjutnya bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah. Setiap komponen organisasi memiliki program sendiri-sendiri (sub program) dan didukung oleh anggaran).

Demikian pula, tentang pelaporan terlaksananya program dan anggaran, mendapat legalisasi Waka sebelum Kepala Madrasah.

Sitem ini dirancang dengan harapan, antara lain:

1. Terdapat akuntabilitas yang jelas dari setiap pelaksana;
2. Semua kegiatan berjalan secara koordinatif;
3. Aspek kontrol/pengawasan berjalan dengan semestinya dan baik.

2. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

Guru MTsN Bangil berjumlah 74 terdiri dari atas 43 guru laki-laki dan 31 perempuan, 1 guru DPK Dinas Pendidikan dan 11 guru tidak tetap. Pegawai berjumlah 9 orang, terdiri dari 3 pegawai negeri dan 6 pegawai tidak tetap. Jumlah murid kelas VII, VIII dan XI berjumlah 996 siswa

a. Personalia

NO.	PERSONALIA	VOLUME	JUMLAH
1.	Guru		
	▪ Negeri	64	
	▪ Swasta	11	
	JUMLAH		75

2	Pegawai		
	▪ Negeri	3	
	▪ Swasta	6	
	JUMLAH		9
3	Komite Madrasah		
	▪ Ekstra madrasah	6	
	▪ Intra madrasah	3	9
	JUMLAH		
4	Siswa		
	▪ Kelas VII	325 siswa	
	▪ Kelas VIII	357 siswa	
	▪ Kelas IX	318 orang	
	JUMLAH		1000

Tabel 4.1 Keadaan guru, pegawai, dan siswa.

b. Tanah, Bangunan, dan Barang-Barang Kebutuhan Lain

No	NAMA	Ada (Volume)	Kebutuhan	Kurang
1.	Ruang kepala sekolah	1	1	0
2.	Ruang tata usaha	1	1	0
3.	Ruang guru	1	2	1
4.	Ruang belajar	27	27	0
5.	Ruang laboratorium IPA	1	1	0
6.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	0
7.	Ruang perpustakaan	1	1	0
8.	Musholla & tempat	1/10	1/10	0/0

	wudlu			
9.	Kamar mandi & WC guru	3	3	0
10.	Kamar mandi & WC siswa putra	5	10	5
11.	Kamar mandi & WC siswa putrid	5	10	5
12.	Ruang Lab Komputer	2	2	0
13.	Ruang OSIS	1	1	0
14.	Ruang Musik	-	1	1
15.	Ruang Kopsis	1	1	0
16.	Kantin	1	1	0
17.	Gudang	1	1	0
18.	Ruang UKS	1	1	0
19.	Lapangan sepak bola	1	1	0
20.	Lapangan Basket	1	1	0
21.	Lapangan Volly	1	1	0
22.	Alat pendukung pembelajaran			
	▪ OHP	1	1	0
	▪ LCD Proyektor	3	5	2
23.	Telephon	1	1	0
24.	Telephon parallel	2	2	0

Tabel 4.2 Tanah, bangunan, dan barang kebutuhan lain.

5. Visi dan Misi Madrasah

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Adapun Visi MTsN Bangil adalah :

a)Visi :

-Menghantarkan siswa yang cerdas, berprestasi dan berjiwa islami.

b)Misi :

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Adapun misi MTsN Bangil adalah :

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kompetitif dan berbasis karakter.
- Menciptakan lingkungan Madrasah yang nadhif, tertib dan nyaman
- Membangun iklim sosial dan budaya religious Madrasah yang sehat dan positif

6. Rencana Strategis Madrasah

Visi:

” Menghantarkan siswa yang cerdas, berprestasi dan berjiwa islami ”

Indikatornya:

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
2. Unggul dalam pembelajaran inovatif
3. Unggul dalam peningkatan nilai UAMBN dan UN
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
5. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
6. Unggul dalam prestasi olahraga
7. Unggul dalam prestasi kesenian
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
9. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

Misi:

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil mengemban misi yaitu :

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kompetitif dan berbasis karakter.
- Menciptakan lingkungan Madrasah yang nadhif, tertib dan nyaman
- Membangun iklim sosial dan budaya religious Madrasah yang sehat dan positif

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangil merumuskan kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

Kebijakan yang diambil meliputi:

- A. Mengadakan pelatihan /workshop/seminar kepada semua guru mapel
- B. Menambah materi belajar di luar jam efektif (bimbingan belajar)
- C. Penambahan sarana dan prasarana pendidikan
- D. Menambah buku-buku bacaan perpustakaan
- E. Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri)
- F. Mengikutsertakan tenaga karyawan pada pelatihan-pelatihan
- G. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan komite dan wali murid serta lingkungan sekitar.

Program yang dibuat yaitu:

- a. Peningkatan kualitas Guru mata pelajaran
- b. Peningkatan prestasi belajar
- c. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
- d. Peningkatan bahan bacaan di perpustakaan
- e. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan luar sekolah

7. Rencana Kerja Madrasah

Untuk mewujudkan rencana strategis tersebut, dilakukan seleksi sasaran dan program prioritas yang harus dilakukan setiap tahunnya, termasuk untuk tahun 2014 yang dijabarkan melalui beberapa kegiatan pokok yang diprioritaskan pada kegiatan yang banyak memberikan kontribusi kepada visi dan misi untuk mewujudkan tujuan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan penjabaran dari rencana kinerja tahunan, yaitu tindakan nyata yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai upaya untuk mewujudkan sasaran tahunan.

Rencana kinerja tahunan berisi sasaran, indikator sasaran dan rencana tingkat capaian, program, kegiatan, serta indikator kinerja kegiatan yang berupa input, output, outcome, benefit, dan impact.

Adapun sasaran, indikator sasaran dan target dapat dilihat pada table di bawah ini.

NO.	SASARAN	INDIKATOR	RENCANA TK. CAPAIAN
1	Mengadakan Pelatihan semua guru MAPEL	Output : Seluruh guru Outcome : Kualitas KBM meningkat	34 Orang
2	Menambah materi di luar jam efektif	Output : Seluruh siswa Kls. IX Outcome : Diterima di	318 Siswa

3	Penambahan Kesejahteraan khususnya bagi GTT dan PTT	SLTA unggulan / favorit Output : Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan Outcome : Kesejahteraan meningkat diiringi dengan etos kerja tinggi	66 Orang
4	Penambahan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Output : Ruang Keterampilan dan Kesenian, Laboratorium serta Lap. Olah Raga Outcome : Proses KBM lancar dan prestasi siswa meningkat	3
5	Menambah buku-buku bacaan perpustakaan.	Output : Seluruh siswa Outcome : Minat baca dan prestasi siswa tinggi	80 %
6	Mengoptimalkan kegiatan Ekstrakurikuler.	Output : Seluruh siswa Outcome : Mampu tampil dalam setiap Kegiatan	85 %
7	Mendatangkan wali murid dan komite	Output : Wali murid dan komite Outcome : Mengetahui kondisi madrasah	80 %

Tabel 4.3 Rencana Kerja Madrasah

Sedangkan rencana kegiatan pada tahun 2014 meliputi:

1. Diklat mata pelajaran;
2. Penambahan materi di luar jam pelajaran/bimbingan belajar bagi siswa kelas IX;
3. Pengoptimalan sarana dan prasarana madrasah;
4. Penambahan buku bacaan siswa;
5. Pengikutsertaan siswa dalam lomba-lomba mata pelajaran;
6. Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler;
7. Pertemuan wali murid, komite, dan masyarakat sekitar;

a. Tenaga Pendidik Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Total
		GT	DPK	BGK	GTT	
1.	Diploma I	-	-	-	-	-
2.	Diploma II	-	-	-	-	-
3.	Diploma III	-	-	-	-	-
4.	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
5.	Sarjana Strata 1	64	1	-	11	75
6.	Sarjana Strata 2	-	-	-	-	-
J u m l a h		64	1	-	11	35

Tabel 4.4 Tenaga pendidikan menurut tingkat pendidikan.

b. Tenaga Kependidikan / Administrasi Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga		Total
		P T	P T T	

1.	SD	-	1	1
2.	SMP	-	-	-
3.	S M A	-	2	2
4.	Diploma I	-	-	-
5.	Diploma II	-	2	2
6.	Diploma III	-	-	-
7.	Sarjana Muda	-	-	-
8.	Sarjana Strata 1	3	1	4
9.	Sarjana Strata 2	-	-	-
J u m l a h		3	6	9

Tabel 4.5 Tenaga kependidikan.

8. TANAH DAN BANGUNAN

a) Tanah

NO	URAIAN	LUAS	KETERANGAN
1	Tanah / Pensil 1	6.280 m ²	MilikPemda (HakPakai)
2	Tanah / Pensil 2	2.500 m ²	Miliksendiri(Lap. OR) / Depag RI
J U M L A H		8.780 m²	

Tabel 4.6 Luas Tanah

b) Bangunan

NO	URAIAN	LUAS	KETERANGAN
1	Tanah / Pensil 1	203.016 m ²	BangunanGedungPendidikan / Kantor
2	Tanah / Pensil 2	2.500 m ²	LapanganOlah Raga

Tabel 4.7 Luas Bangunan.

9. KEADAAN RUANG

NO	NAMA RUANG	J U M L A H		
		BAIK	RR	RB
1	RuangKepala Madrasah	1	-	-
2	Ruang Tata Usaha	2	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	RuangPerpustakaan	1	-	-
5	Ruang Lab. IPA	1	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	-	-

8	Ruang Lab. Internet	1	-	-
9	Ruang BP / BK	1	-	-
10	Ruang OSIS	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	RuangKesenian	1	-	-
13	RuangKelas	28	-	-
14	Musholla	1	-	-
15	KamarMandi / WC	14	3	-
J U M L A H		56	3	-

Tabel 4.8 Keadaan Ruang.

10. KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	PANGKAT / GOL. RUANG	L	P	JUMLAH
1	<u>PNS (KEMENAG)</u> - P e m b I n a (IV / a) - Penata Tk.I (III / d) - P e n a t a (III / c) - PenataMudaTk.I (III / b) - PenataMuda (III / a) - PengaturMuda (II / a)	5 - 5 10 - 1	7 1 2 13 3 -	12 1 7 23 3 1
2	<u>PNS (DPK)</u> - Penata Muda (III / a)	-	1	1
<i>Sub Jumlah 1</i>		21	26	47
3	<u>GTT dan PTT</u> 1. Guru TidakTetap (GTT) 2. PegawaiTidakTetap (PTT) - Staf TU - SATPAM - TukangKebun	11 4 2 3	6 - - -	17 4 2 3
<i>Sub Jumlah 2</i>		20	6	26
JUMLAH TOTAL		41	32	73

Tabel 4.9 Keadaan tenaga kependidikan.

11. PENDIDIKAN GURU DAN PEGAWAI

NO	JURUSAN	P E N D I D I K A N	JUMLAH
----	---------	---------------------	--------

		S2	S1	D3	SMA	SMP	
1	Magester Manajemen	1	-	-	-	-	1
2	Magester Studi Islam	1	-	-	-	-	1
3	P A I	-	13	-	-	-	13
4	Syariah	-	1	-	-	-	1
5	Usuluhudin	-	1	-	-	-	1
6	Bhs. Arab	-	2	-	-	-	2
7	Bhs. Inggris	-	5	-	-	-	5
8	Bhs. Indonesia	-	6	-	-	-	6
9	Matematika	-	6	-	-	-	6
10	I P A	-	7	-	-	-	7
11	Ekonomi	-	5	-	-	-	5
12	Sejarah	-	4	-	-	-	4
13	PPKn	-	1	-	-	-	1
14	Kesenian	-	1	-	-	-	1
15	Psikologi	-	2	-	-	-	2
16	Komputer	-	1	1	-	-	2
17	Tek. Pendidikan	-	1	-	-	-	1
18	Adm. Pendidikan	-	1	-	-	-	1
19	Pend. Olahraga	-	1	-	-	-	1
21	SMA / Sederajat	-	-	-	11	3	14
JUMLAH TOTAL		2	57	1	11	3	75

Tabel 4.10 Pendidikan guru dan pegawai.

12. KEADAAN MURID

NO	KELAS	JML ROMBEL	L	P	JUMLAH
1	VII	9	162	163	325
2	VIII	10	152	206	358
3	IX	9	145	173	318
JUMLAH		27	459	532	1001

Tabel 4.11 Keadaan Murid.

13. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja Satker MTsN Bangil terdiri atas Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

1. Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK)

Pengukuran kinerja kegiatan yaitu mengukur tingkat capaian kinerja kegiatan yang dimulai dengan menetapkan indikator kinerja kegiatan berdasarkan kelompok inputs, outputs, outcomes, benefits, dan impacts; menentukan satuan setiap kelompok indikator; menetapkan rencana tingkat capaian (target), mengetahui realisasi indikator kinerja kegiatan; menghitung rencana dan realisasi untuk mendapatkan persentasenya.

Berdasarkan formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2014 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan MGMP tiap mata pelajaran.

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan pencapaian rencana tingkat capaian kelompok indikator inputs 94,00%, outputs 96,00%, dan outcomes 94,00%;

- b. Melakukan kegiatan bimbingan belajar.

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan untuk siswa kelas XII dengan pencapaian rencana tingkat capaian kelompok indikator inputs 100,00%, outputs 99,2 %, dan outcomes 99,2 %;

c. Membangun Ruang Laboratorium Bahasa.

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan pencapaian rencana tingkat capaian kelompok indikator inputs 100,00%, outputs 100,00%, dan outcomes 100,00%;

d. Melakukan pembelian buku pelajaran.

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan pencapaian rencana tingkat capaian kelompok indikator inputs 100,00%, outputs 100,00%, dan outcomes 100,00%;

e. Mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba atau olimpiade mata pelajaran.

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan pencapaian rencana tingkat capaian kelompok indikator inputs 100%, outputs 70%, dan outcomes 70%;

f. Mengikutsertakan karyawan pada lembaga kursus. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan pencapaian rencana tingkat capaian kelompok indikator inputs 100%, outputs 100%, dan outcomes 100%;

g. Mengadakan pertemuan dengan wali murid, komite dan lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan pencapaian

rencana tingkat capaian kelompok indikator inputs 100%, outputs 100%, dan outcomes 100%.

2. Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS)

Pengukuran pencapaian sasaran meliputi: menetapkan indikator sasaran; menetapkan rencana tingkat capaian (target); mengetahui realisasi indikator sasaran; menghitung rencana dan realisasi untuk mendapatkan persentasenya.

Pada tahun 2014 MTsN Bangil menetapkan:

1. Evaluasi Kinerja

Semua rencana kerja hampir seluruhnya dapat dicapai. Namun demikian perlu mendapat dukungan dari semua pihak.

2. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis pencapaian kinerja pada dasarnya diarahkan untuk mengukur tingkat keberhasilan visi yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam misi.

Selanjutnya untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan kegiatannya. Oleh karena itu, analisis pencapaian kinerja selanjutnya secara rinci dilaksanakan berdasarkan tingkat keberhasilan atas kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan evaluasi kinerja yang diolah dari formulir PKK dan PPS diperoleh kesimpulan sementara bahwa pada tahun 2014 semua program

dan kegiatan telah memberikan kontribusi kepada visi dan misi MTs Negeri Bangil. Namun, mengingat anggaran yang sangat terbatas maka kinerja MTs Negeri Bangil pada tahun 2014 belum sepenuhnya optimal.

Usaha-usaha terus dilakukan untuk meningkatkan pencapaian visi dan misinya, menyusun perencanaan yang lebih matang dan terpadu, mengalokasikan dana kepada kegiatan yang sangat prioritas dengan pengalokasian dana merujuk kepada rencana hasil yang akan didapat.

Selanjutnya melalui peningkatan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, peningkatan profesionalisme kerja terus-menerus dilakukan. Dengan adanya peningkatan kualitas SDM, sarana prasarana, dan dukungan dari semua pihak diharapkan kinerja Satker MTs Negeri Bangil dapat meningkat.

3. Aspek Keuangan

Anggaran Rutin:

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi MTsN Bangil ditunjang dengan anggaran yang berasal dan DIPA tahun 2014. DIPA tersebut digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsi Satker MTs Negeri Bangil melalui kegiatan-kegiatan sebagaimana tercantum dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2014.

Selanjutnya jika kita bandingkan antara harapan dengan kenyataan di lapangan, anggaran tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kondisi Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil

Di MTsN Bangil terdapat banyak Ekstrakurikuler umum diantaranya ialah: Pramuka, PMR, KIR (Karya Ilmiah Remaja), IT. Dan adapun dibidang olahraga terdapat ekstrakurikuler diantaranya: Sepak bola, volley, footsal, basket, bulutangkis, dan pingpong. Adapun dari bidang keagamaan meliputi: Hadrah, dan Qiroati. Dibidang seni ada Ekstrakurikuler lukis dan kaligrafi.

Ekstrakurikuler kaligrafi tidak termasuk dalam ekstrakurikuler keagamaan, akan tetapi tergolong ekstrakurikuler kesenian, adapun bapak fathoni selaku guru seni dan pembimbing ekstra kaligrafi menyatakan

“bahwa ekstrakurikuler kaligrafi merupakan ekstrakurikuler yang baik, tidak hanya unsur seni saja yang didapat dan di asah, melainkan dari sisi kereligiusanya juga dapat mempengaruhi siswa, karena dari ayat Al-Quran yang dikutip untuk dijadikan lukisan di sertakan artinya jadi secara tidak langsung menuntun siswa dan siswi yang mengikuti dan yang membacanya mengetahui makna yang terkandung dari potongan ayat tersebut.”⁶¹

Jadi menurut beliau sangat memberi nilai plus terhadap siswa dan siswi.

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil maka kali ini akan membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan saja yang meliputi Ekstrakurikuler Hadrah dan Qiroati.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat sebab data inilah yang nantinya akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang

⁶¹ Fatoni (guru kesenian dan pembimbing ekstrakurikuler Kaligrafi) wawancara tentang kondisi ekstrakurikuler keagamaan

digunakan. Sehingga dari data yang telah dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dianalisa tersebut data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan berbagai macam pengumpulan data diantaranya yaitu data hasil observasi dan data hasil interview. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan diperkuat dengan data hasil interview.

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan deskriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsir dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.⁶³

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler yang berada di MTsN Bangil. Dapat dilaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan cukup baik meskipun didalam sekolah hanya terdapat 2 macam ekstrakurikuler keagamaan saja, yakni ekstrakurikuler hadrah dan ekstrakurikuler qiroati.

⁶² S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet II ,2003 hal 335.

⁶³ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) , hal 30.

Meskipun hanya ada 2 ekstrakurikuler bukan berarti madrasah tidak menginginkan adanya ekstrakurikuler keagamaan yang lain bahkan madrasah sedang dan akan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang lain seperti nasyid, arabic club dll.⁶⁴

Karena kurangnya SDM yang memadai dalam bidangnya maka kegiatan ini belum terealisasi dan akan terealisasi pada tahun ajaran baru sekaligus promosi kepada masyarakat sekitar.

a. Ekstrakurikuler Hadrah

Ekstrakurikuler hadrah di MTsN Bangil merupakan salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang lumayan populer dikalangan siswa yang mondok dan bersekolah di MTsN Bangil, ekstrakurikuler ini banyak diminati siswa laki-laki karena dari 13 peserta dari seluruh kelas, baik kelas VII, VIII, dan IX. Didominasi laki-laki dan kebanyakan dari mereka adalah santri-santri dari beberapa pondok yang terkenal di daerah Bangil.

Ada 2 anggota perempuan yang menjadi vokalis dari el-barkah, akan tetapi mereka sudah menginjak kelas IX, total keseluruhan personel hadrah 15 orang, jadi mereka sudah tidak begitu aktif didalam ekstra hadrah tersebut, karena para guru juga membatasi ketika siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan lebih di fokuskan mengikuti pelatihan dan bimbingan belajar untuk persiapan UAN.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan koordinator Ekstrakurikuler Bapak Rohman, S.E

Adapun group Hadrah dari MTsN Bangil diberi nama EL-BARCAH, nama yang terinspirasi dari salah satu club sepakbola asal Spanyol ELBARCA, nama tersebut disarankan oleh pembimbing yakni Ustd Amin Tholibin yang sekaligus beliau sebagai penggerak dan promotor adanya kegiatan hadrah di MTsN Bangil, Prestasi yang pernah diraih adalah juara harapan 2 FESBAN (Festifal Banjari) sekabupaten pasuruan di nongko jajar kabupaten pasuruan.

Ekstrakurikuler ini sempat fakum beberapa tahun karena sedikit peminatnya dan juga tidak adanya regenerasi, akan tetapi 2 tahun belakangan mulai membaik dan mulai konsisten peminatnya.

Biasanya ekstrakurikuler Hadrah ini latihan selama seminggu sekali, yakni tepatnya dihari sabtu mulai dari pukul 15:00-16:30, dan akan memakai waktu istirahat sekolah apabila sedang ada acara sekolah seperti menjelang perayaan maulid nabi, perpisahan sekolah dan untuk memperingati hari-hari besar islam. maupun lomba baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak diwajibkan, mereka siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah, merasa memiliki tanggung jawab lebih untuk mempertahankan dan menjaga keutuhan team, sehingga ekstrakurikuler tersebut tetap eksis sampai sekarang.

b. Ekstrakurikuler Qiroati

Ekstrakurikuler qiroati merupakan salah satu ekstra favorit yang digemari oleh para siswi di MTsN Bangil, ekstrakurikuler yang ada semenjak tahun 2009 itu kini mulai konsisten menumbuhkan bibit-bibit qori' di kalangan madrasah.

Ekstrakurikuler qiroati beranggotakan 6 siswa dan keseluruhannya adalah perempuan, 2 diantaranya adalah santri dari pondok yang terkenal di Bangil, meskipun belum pernah menorehkan prestasi, tetapi mereka sangat antusias, pengagas pertama ialah H.M. Ma'ruf Ikhsan S.Ag, yang saat itu menjabat sebagai kepala sekolah, dan pembinanya disaat itu bapak Ubed dan yang sekarang adalah bapak Rohman dan Pembina nya adalah Ustad alwi dan Pembina yang sekarang adalah ibu sholihah, dan dulu hingga sekarang anggota nya tidak lebih dari 10 orang, meskipun demikian banyak pihak yang mendukung akan adanya ekstrakurikuler ini.

Adapun Struktur organisasi Qiro'ah MTsN BangilTapel:2008/2009 yang sebagai pengagas ialah:

Penanggung Jawab : H.M.Ma'ruf Ikhsan S.Ag

Pembina ekstra : P. Ubed

Pembin : Ust. Alwi

Ketua : Faiqotul Hikmah

Wakil : Minnatin Charizah

Sekretaris : Navisa Al-Ainiyah

Bendahara : Ulinnuha F.

Anggota :1.Indra Paramita dewi

2.Eka Agustina

3.Maisroh

4.Zuhairiyah

5.Sholicha

Adapun landasan dari terealisir nya ekstrakurikuler ini adalah sebagai berikut:

Hukum-hukum membaca al-Quran hukum membaca al-Quran sebagai berikut:

a. Terdapat pada surat al Muzammil Ayat 4, yang artinya: "Bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya"

b. hadis ad-Darimi: "Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang merdu dapat menambah keindahan Al-Qur'an. hadis nabi Muhammad SAW: "Bukanlah termasuk golonganku barangsiapa yang tidak melagukan Al-Qur'an"

Syarat menjadi pembaca Al-Qur'an yang berkualitas Untuk menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik dan berkualitas, ada beberapa syarat yang harus dikuasai dan dimiliki oleh para pecinta baca Al-Qur'an :

1. Mempunyai niat yang ikhlas mengharapkan ridho Allah SWT
2. Memiliki kemampuan di bidang ilmu tajwid
3. Memiliki waktu khusus untuk berguru, musyafahah/talaqqi kepada guru Al-Qur'an yang ahli.
4. Selalu membaca Al-Qur'an secara rutin (istiqamah)
5. Mengerti dan memahami makna ayat yang dibaca ,sehingga tepat dalam waqaf dan ibtida'nya serta panjang dan pendeknya bacaan.
6. Memiliki kemampuan bersuara dari nada rendah hingga tinggi secara teratur, bahkan sampai kepada nada yang paling tinggi (jawabul jawab).

Dari beberapa sebab diatas menjadi terbentuknya asal muasal ekstrakurikuler Qiroati di MTsN Bangil.

3. Upaya Guru PAI Memotivasi Siswa Agar Berminat Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil

Dalam rangka untuk mengembangkan pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler, para guru di madrasah terutama guru pendidikan agama islam berusaha keras untuk ikut serta dan berperan didalam mengembangkan pendidikan islam, dan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Guru adalah merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁶⁵

Menurut Zuhairini dkk guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.

⁶⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1996) hal. 123

3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses belajar mengajar, begitu juga halnya dengan guru memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa juga ikut aktif dalam hal ekstrakurikuler, seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Bangil, bapak dan ibu guru yang mengajar mata pelajaran agama maupun umum memberikan nilai lebih terhadap siswa maupun siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler umum maupun keagamaan.⁶⁶

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru dan pihak sekolah diantaranya dengan memberikan fasilitas alat music yang memadai, sehingga peserta ekstra Hadrah semangat dan juga lebih menarik minat mereka, juga mendapat reward point lebih di mata pembimbing ekstrakurikuler masing-masing.

Dan untuk memotivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiroati guru-guru PAI bergiliran setiap minggu saat latihan mengontrol langsung anak didiknya yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga peserta didik menjadi bangga dan termotivasi untuk *fastabikhul khoirot*.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Hariyono selaku guru fiqih dan waka kurikulum.

Seperti halnya yang dilakukan ibu mardiyah selaku guru PAI tepatnya yakni guru Al-Quran Hadits, beliau memberi motivasi terhadap siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan dalam ekstrakurikuler dengan cara memberi dan menunjukkan contoh-contoh kisah sukses dari para tokoh-tokoh yang besar kemungkinannya pernah mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (penjaringan minat dan bakat).⁶⁷

Karena guru haruslah dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses belajar mengajar, begitu juga halnya guru memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa juga ikut aktif dalam hal ekstrakurikuler baik ekstra keagamaan maupun umum.

Seperti halnya guru MTsN Bangil, bapak dan ibu guru yang mengajar mata pelajaran agama maupun umum memberikan nilai lebih terhadap siswa maupun siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik ekstra umum maupun keagamaan.⁶⁸

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Pardi selaku kepala sekolah yang sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler keagamaan di MTSN Bangil adalah kegiatan yang bagus karena mampu mengembangkan bakat peserta didik. Oleh karena itu dalam jangka kedepan nanti akan diadakan progam ekstrakurikuler keagamaan yang baru dan fresh di madrasah ini, dan nanti akan lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang

⁶⁷ Mardiyah (Guru Al-Quran dan Hadits) wawancara tentang cara memotivasi siswa 29/05/15 09:00

⁶⁸ Hariono (guru Aqidah dan waka kurikulum) wawancara tentang cara memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 11/05/15 09:10

lebih lengkap agar dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan produk baru yang lebih baik pula.”⁶⁹

4. Dampak Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam wawancara dengan bapak Rahman selaku coordinator ekstrakurikuler beliau mengungkapkan seberapa penting pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Kaitannya dengan ekstrakurikuler keagamaan memanglah salah satu pemberdayaan siswa dengan keterampilan dalam hal keagamaan, karena dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini maka siswa akan memahami norma-norma agama dan juga sebagai pondasi akhlakul karimah siswa dan juga sebagai pembentuk karakter siswa.”

Dan ketika peneliti menyinggung tentang landasan dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beliau menimpali dengan sebagai berikut:

“Sebagai salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berakhlakul karimah, dengan kegiatan ini bakat-bakat yang dimiliki siswa akan ditunjang dengan akhlak yang baik, dan dapat juga membentuk potensi yang nantinya mampu berkembang bagi siswa tersebut”

Dan beliau juga menambahkan:

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro’ah adalah kegiatan untuk membuat, supaya lingkungan kita (MTSN Bangil) ada yang bias qiro’ah sehingga tidak perlu lagi mencari qiro’ah dari luar.⁷⁰

Dampak terhadap siswa dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler tersebut ialah, para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan lebih condong mudah bergaul, ketimbang teman-temannya yang tidak ikut ekstrakurikuler

⁶⁹ Pardi (kepala sekolah MTsN Bangil), wawancara mengenai pengembangan ekstra di madrasah

⁷⁰ Rahman (kordinator bagian Ekstrakurikuler MTsN Bangil) wawancara tentang dampak kegiatan Ekstrakurikuler terhadap siswa)

keagamaan, dan mereka lebih mengerti posisi dan kondisinya dimana terjalin kerukunan antara senior dan junior, seperti halnya yang terjadi di Ekstrakurikuler Hadrah para senior memberi arahan kepada junior ketika bapak amin tholibin sebagai pembimbing Hadrah tidak bias menghadiri atau melatih.

Dan sebagai gantinya senior atau kelas IX memberi pelatihan terhadap adik-adiknya, dan hal itu di sikapi positif oleh para adik tingkat dengan mengikuti instruksi dari kakak tingkatnya yang disini adalah kelas IX.

Dampak positif juga dirasakan oleh para pembimbing dan guru-guru mereka, terutama saat dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung mereka cenderung lebih tawadhu' dibandingkan dengan teman mereka yang lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangatlah perlu mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah baik mengenai fasilitas maupun tenaga ahli dalam bidangnya, dan hal ini juga disampaikan oleh bapak Amin Tholibin selaku guru Fiqih dan pembimbing Hadrah sebagai berikut:

“walaupun kegiatan hadrah di MTsN Bangil inilebih mengedepankan sebagai upaya untuk memeprtahankan kemurnian music klasik dan tradisional yang lebih menekankan pada keutuhan hadrah, juga sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa yang terpendam, dan dipadu dengan variasi-variasi dalam hadrah yang baru serta ditambah dengan selalu update lagu-lagu hadrah, sehinga menjadi lebih baik dan mampu bersaing di perlombaan hadrah nanti”

Beliau juga menambahi

“bahwa perlunya sarana dan prasana yang memadai, adanya pembimbing yang kompeten dan professional, adanya dorongan dari guru dan orang tua dalam setiap program pendidikan agama islam khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta

perlunya pengadaan tambahan alat music seperti bass, chalti, tamborin dll. Dan adanya ruang khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.”⁷¹

Untuk dampaknya terhadap siswa beliau mengatakan:

“mereka menjadi lebih religious didalam kesehariannya, dan juga mereka terlihat senang dan gembira saat melatih kemampuannya di bidang seni baik ekstrakurikuler hadrah maupun qiroah, dan juga mereka sangatlah santun terhadap guru baik guru pembimbing maupun guru pelajaran. Akan tetapi sebagian dari mereka kurang antusias, karena waktunya bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dan juga waktunya terlalu siang.”

Adapun factor pendukung dan penghambat proses pengembangan ekskul keagamaan menurut beliau ialah:

Factor pendukung :

- Adanya peralatan yang memadai.
- Adanya dukungan dari segenap dewan guru dan Pembina ekstrakurikuler.
- Adanya partisipasi siswa kegiatan yang disini banyak didominasi anak pesantren atau pondok.

Factor penghambat :

- Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.
- Tidak adanya ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- Partisipasi keikutsertaan siswa menurun dikarenakan kegiatan keagamaan sudah ada didesanya masing-masing sehingga kegiatan ini bukan kegiatan yang baru.

Berbeda dengan ibu soliha selaku guru pembimbing qiroah, beliau mengatakan

bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler qiroah adalah:

⁷¹ Amin Tholibin (guru fiqh dan pembimbing ekstrakurikuler hadrah), wawancara tentang pengembangan pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi siswa dalam ekstrakurikuler dan rencana program pengembangan ekstrakurikuler keagamaan.

“tujuan utama dari mengikuti ekstrakurikuler qiroah adalah karena kita sebagai orang islam harus menjaga Al-Quran, karena jika dengan cara membacanya saja sudah malas untuk membacanya. Namun apabila dalam membacanya dengan diterapkan menggunakan lagu ini harapan saya agar anak-anak lebih senang dan bahkan rajin membacanya seperti halnya apabila banyak membacanya dengan lagu maka otomatis akan menjaga Al-Quran”⁷²

Dan memang benar dampaknya beberapa dari peserta sangatlah antusias dalam melatih suaranya untuk menjadi enak dan merdu didengar.

Selain sebagai pembimbing beliau juga sebagai pengajar Qurani saat pagi menjelang siswa masuk memulai kegiatan belajar mengajar di MTsN Bangil. Jadi disini semua guru dan pembimbing sangatlah berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama untuk ikut serta dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan minat dan bakat dari siswa dan siswi MTsN Bangil. Dan motivasi sangat diperlukan untuk mendompleng semangat siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Kondisi Ekstrakurikuler di MTsN Bangil

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler yang berada di MTsN Bangil. Dapat dilaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan cukup baik meskipun didalam sekolah hanya terdapat 2 macam ekstrakurikuler keagamaan saja, yakni ekstrakurikuler hadrah dan ekstrakurikuler qiroati.

Meskipun hanya ada 2 ekstrakurikuler bukan berarti madrasah tidak menginginkan adanya ekstrakurikuler keagamaan yang lain bahkan madrasah

⁷² Soliha (Guru pembimbing ekstrakurikuler qiroah) wawancara tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

sedang dan akan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang lain seperti nasyid, arabic club dll.⁷³

Karena kurangnya SDM yang memadai dalam bidangnya maka kegiatan ini belum terealisasi dan akan terealisasi pada tahun ajaran baru sekaligus promosi kepada masyarakat sekitar.

Ternyata harapan peneliti tidak sesuai dengan apa yang terlintas di benaknya, yang seharusnya Ekstrakurikuler keagamaan lebih menonjol di MTsN Bangil daripada ekstrakurikuler umum, ternyata tingkat keikutsertaan siswa terhadap Ekstrakurikuler keagamaan masih tergolong sedikit peminatnya, tidak seperti ekstrakurikuler umum yang lebih banyak peminatnya.

Dan Ekstrakurikuler kaligrafi tidak termasuk dalam ekstrakurikuler keagamaan, akan tetapi tergolong ekstrakurikuler kesenian namun nilai positif diberikan kepada bapak fatoni selaku guru kesenian dan sekaligus pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, dengan pernyataannya yang mengatakan kaligrafi memiliki 2 unsur yakni unsur kesenian dan keagamaan yang dapat mempengaruhi siswa, karena dari ayat Al-Quran yang dikutip untuk dijadikan lukisan dan sertakan artinya jadi secara tidak langsung menuntun siswa dan siswi yang mengikuti dan yang membacanya mengetahui makna yang terkandung dari potongan ayat tersebut.

Ekstrakurikuler hadrah di MTsN Bangil merupakan salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang lumayan populer meski mayoritas didominasi dari anak

⁷³ Hasil wawancara dengan koordinator Ekstrakurikuler Bapak Rohman, S.E

pesantren atau pondok, total keseluruhan personil hadrah 15 orang 2 perempuan dan 13 laki-laki dari keseluruhan kelas. Ekstrakurikuler ini sempat fakum beberapa tahun karena sedikit peminatnya dan juga tidak adanya regenerasi, akan tetapi 2 tahun belakangan mulai membaik dan mulai konsisten peminatnya.

Adapun group Hadrah dari MTsN Bangil diberi nama EL-BARCAH, nama yang terinspirasi dari salah satu club sepakbola asal spanyol ELBARCA, ekstrakurikuler Hadrah ini latihan selama seminggu sekali, yakni tepatnya dihari sabtu mulai dari pukul 15:00-16:30

Ekstrakurikuler qiroati merupakan salah satu ekstra faforit yang digemari oleh para siswi di MTsN Bangil, ekstrakurikuler ini ada semenjak tahun 2009 dan yang pertama kali mempelopori adalah Mantan Kepala sekolah pada saat itu yakni bapak M. Ma'ruf Ihsan. Adapun beliau memiliki anggapan bahwa Syarat menjadi pembaca Al-Qur'an yang berkualitas Untuk menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik dan berkualitas,ada beberapa syarat yang harus dikuasai dan dimiliki oleh para pecinta baca Al-Qur'an :

- 1.Mempunyai niat yang ikhlas mengharapakan ridho Allah SWT
- 2.Memiliki kemampuan di bidang ilmu tajwid
- 3.Memiliki waktu khusus untuk berguru, musyafahah/talaqqi kepada guru Al-Qur'an yang ahli.
- 4.Selalu membaca Al-Qur'an secara rutin (istiqamah)
- 5.Mengerti dan memahami makna ayat yang dibaca ,sehingga tepat dalam waqaf dan ibtida'nya serta panjang dan pendeknya bacaan.

6. Memiliki kemampuan bersuara dari nada rendah hingga tinggi secara teratur, bahkan sampai kepada nada yang paling tinggi (jawabul jawab).

Dari beberapa sebab diatas menjadi terbentuknya asal muasal ekstrakurikuler Qiroati di MTsN Bangil.

2. Upaya Guru PAI Memotivasi siswa agar berminat mengikuti Ekstrakurikuler keagamaan

berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI khususnya untuk menarik minat dari siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya mulai dengan cara membuat proposal untuk pengadaan alat music hadrah kepada pihak kordinator ekstrakurikuler yang nantinya akan diteruskan kepada kepala sekolah.

Serta meberikan contoh cerita nyata tentang kisah-kisah sukses para tokoh besar yang pernah sukses dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui pencarian dan penyaringan minat dan bakat.

Dan juga bapak dan ibu guru yang mengajar mata pelajaran agama maupun umum memberikan nilai lebih terhadap siswa maupun siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik ekstra umum maupun keagamaan.

Juga guru PAI memotivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiroati, Dengan cara guru-guru PAI bergiliran setiap minggu saat latihan mengontrol langsung anak didiknya yang sedang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga peserta didik menjadi bangga dan termotivasi untuk *fastabikhul khoirot*.

Disini guru sangat berperan penting terhadap kegiatan ekstrakurikuler, karena sedikit banyak bisa mendompleng semangat siswa siswi

3. Dampak siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler keagamaan

Dampak terhadap siswa dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler tersebut ialah, para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan lebih condong mudah bergaul, ketimbang teman-temannya yang tidak ikut ekstrakurikuler keagamaan, dan mereka lebih mengerti posisi dan kondisinya dimana terjalin kerukunan antara senior dan junior, seperti halnya yang terjadi di Ekstrakurikuler Hadrah para senior memberi arahan kepada junior ketika bapak amin tholibin sebagai pembimbing Hadrah tidak bias menghadiri atau melatih.

Dan sebagai gantinya senior atau kelas IX memberi pelatihan terhadap adik-adiknya, dan hal itu di sikapi positif oleh para adik tingkat dengan mengikuti instruksi dari kakak tingkatnya yang disini adalah kelas IX. Ini merupakan sebuah nilai positif untuk generasi muda di MTsN Bangil karena sudah tercermin rasa saling menghormati dan menghargai sejak dini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Kondisi Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mtsn Bangil

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan dengan baik meskipun di dalam sekolah hanya terdapat 2 macam ekstrakurikuler keagamaan saja, yakni ekstrakurikuler hadrah dan ekstrakurikuler qiroati.

Ada satu ekstrakurikuler keagamaan lagi yakni ekstrakurikuler melukis kaligrafi namun ekstrakurikuler tersebut tergolong dalam ekstrakurikuler seni lukis. Adapun Pak Toni selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi menjelaskan, bahwa ekstrakurikuler kaligrafi merupakan ekstrakurikuler yang baik, tidak hanya unsur seni saja yang dapat diasah melainkan dari sisi kereligiusannya juga dapat mempengaruhi siswa, karena dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dikutip untuk dijadikan lukisan disertakan artinya jadi menuntun secara tidak langsung siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan tersebut mengetahui makna yang terkandung dari potongan ayat tersebut. Jadi menurut beliau sangat memberi nilai plus terdapat siswa dan siswi.

Meskipun hanya ada 2 ekstrakurikuler bukan berarti madrasah tidak menginginkan adanya ekstrakurikuler keagamaan yang lain bahkan, Madrasah sedang dan akan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang lain seperti nasyid, arabic club, dll.

B. Bagaimana Cara Guru PAI Memotivasi Siswa Siswa Agar Berminat Mengikuti Ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motiv berarti “dorongan” atau “rangsangan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan,

harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Dilihat dari alasan timbulnya motivasi, terdapat dua macam motivasi yaitu:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar. Kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan, yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut. Misalnya peserta didik menyelesaikan tugas-tugas Qurdist, untuk mendapatkan nilai baik dalam Qurdist. Peserta didik melakukan suatu perbuatan karena adanya ganjaran nilai baik dalam Qurdist.

Hal tersebut juga dilakukan oleh Guru PAI saat terjun langsung untuk melihat siswa dan siswi mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Qiroah sehingga, para peserta menjadi lebih semangat ketika di lihat langsung oleh Guru PAI mereka.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya memang dari dalam diri orang itu sendiri. Kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang langsung dikaitkan dengan kegiatan tersebut. Misalnya, peserta didik berlatih dengan giat karena memang ia berniat untuk mendalami Qiro'ah.

Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Mardiyah selaku guru PAI tepatnya yakni guru Al-Qur'an Hadist, beliau memberi motivasi terhadap siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan dalam ekstrakurikuler dengan cara memberi dan menunjukkan contoh-contoh kisah sukses dan para tokoh-tokoh yang besar

kemungkinannya pernah mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (penjaringan bakat dan minat).

Beliau juga mengadakan program siswa dan siswi “gemar baca” yang disebut “program akau anak muslim” setiap anak harus bangga dan mumpuni sebagai anak muslim yang notabene tidak hanya menguasai pengetahuan umum saja, melainkan juga mampu dibidang pengetahuan agama (punya nilai lebih).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Howard dan Elliot Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar, Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut Sue Howard, dan Elliott et al. mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

C. Bagaimana Dampak Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTsN Bangil

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas

prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ,yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan daripada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampaianmateri pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspect kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yang mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekskul yang digeluti.

Salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan, dengan ekstrakurikuler ini bisa menjadi wadah remaja muslim yang ingin mengembangkan bakat islami yang dimilikinya, hal tersebut seperti diungkapkan oleh bapak Rahman seperti berikut:

Dalam wawancara dengan bapak Rahman selaku kordinator ekstrakurikuler beliau mengungkapkan seberapa penting pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“kaitannya dengan ekstrakurikuler keagamaan memanglah salah satu pemberdayaan siswa dengan keterampilan dalam hal keagamaan, karena dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini maka siswa akan memahami norma-norma agama dan juga pondasi akhlakul karimah siswa dan juga sebagai pembentuk karakter siswa.”

Dampak terhadap siswa sendiri ialah dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri ialah, mereka menjadi lebih

religious didalam kesehariannya, dan juga mereka terlihat senang dan gembira saat melatih kemampuannya di bidang seni baik ekstrakurikuler hadrah maupun qiroah, dan juga mereka sangatlah santun terhadap guru baik guru pembimbing maupun guru pelajaran.

Meskipun sebagian dari mereka kurang antusias, karena waktunya bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dan juga waktunya terlalu siang, hal itu sudah wajar karena setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tidak diwajibkan untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler yang lain akan tetapi mereka juga diberi kebebasan mengikuti ekstrakurikuler yang lain, dan adapun ekstrakurikuler yang wajib adalah ekstrakurikuler pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja)

Dan ketika menyinggung tentang landasan dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beliau menimpali dengan sebagai berikut:

“sebagai salah satu tujuan dalam membentuk manusia yang berakhlakul karimah, dengan kegiatan ini bakat-bakat yang dimiliki siswa akan ditunjang dengan akhlak yang baik, dan dapat juga membentuk potensi yang nantinya mampu berkembang bagi siswa tersebut.”

Dan beliau juga menambahkan:

“kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro’ah adalah kegiatan untuk membuat, supaya lingkungan kita (MTsN Bangil) ada yang bisa qiro’ah sehingga tidak perlu lagi mencari qori’ dari luar.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil bahwa upaya guru pendidikan agama islam untuk memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTSN Bangil adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan cukup baik meskipun didalam sekolah hanya terdapat 2 macam ekstrakurikuler keagamaan saja, yakni ekstrakurikuler hadrah dan ekstrakurikuler qiroati. Kurang nya minat siswa dan siswi menjadi salah satu factor penghambat berkembangnya ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil

a. Proses kegiatan hadrah

Kegiatan hadrah dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00/16.00 WIB.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai tempat atau wadah untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni suara dan seni music serta juga sebagai bahan untuk melestarikan budaya-budaya islami. Dan porsi jam untuk kegiatan hadrah bisa bertambah jika EL-BARAKAH (nama hadrah MTsN Bangil)

akan mengikuti lomba hadrah, baik ditingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

b. Proses kegiatan qiro'ati

Kegiatan qiro'ati dilaksanakan setiap hari jum'at sepulang sekolah, mulai pukul 11.30/13.30 WIB. Adapun tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler qiro'ati adalah menjaga Al-Qur'an karena jika seseorang sudah malas untuk membaca Al-Qur'an namun apabila dalam membacanya dengan diterapakan menggunakan lagu ini harapan saya anak-anak lebih senang atau bahkan rajin untuk membacanya seperti halnya apabila banyak yang membaca dengan lagu otomatis kita menjaga Al-Qur'an

Adapun Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- b. Tidak ada ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- c. Partisipasi keikutsertaan siswa menurun dikarenakan kegiatan keagamaan sudah ada didesanya masing-masing sehingga kegiatan ini bukanlah kegiatan yang baru.

Adapun Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Adanya peralatan yang memadai.
- b. Adanya dukungan dari segenap dewan guru Pembina ekstra keagamaan.

c. Adanya partisipasi siswa kegiatan yang didominasi anak pesantren.

2. Upaya guru PAI memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

khususnya dengan cara memberi contoh kisah sukses orang yang besar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Juga guru memberi nilai plus pada siswa yang berperan aktif dan ikut memajukan ekstrakurikuler,

Dengan memberikan fasilitas alat music yang memadai, sehingga peserta ekstra Hadrah semangat dan juga lebih menarik minat mereka, serta mendapat reward point lebih di mata pembimbing ekstrakurikuler masing-masing.

kegiatan ekstrakurikuler Qiroati guru-guru PAI memberikan motivasi dengan cara, bergiliran setiap minggu saat latihan mengontrol langsung anak didiknya yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga peserta didik menjadi bangga dan termotivasi untuk *fastabikhul khoirot*.

3. Dampak Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan

Adalah menjadi lebih religious apa lagi didukung dengan kepribadian siswa yang kebanyakan anak pondok.

Dampak terhadap siswa dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler tersebut ialah, para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan lebih condong mudah bergaul, ketimbang teman-temannya yang tidak ikut ekstrakurikuler

keagamaan, dan mereka lebih mengerti posisi dan kondisinya dimana terjalin kerukunan antara senior dan junior.

Dan dampak lain yang dirasakan Dampak positif juga dirasakan oleh para pembimbing dan guru-guru mereka, terutama saat dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung mereka cenderung lebih tawadhu'dibandingkan dengan teman mereka yang lain.

B. Saran

1. Kepala MTSN bangil

Ekstrakurikuler keagamaan di MTSN Bangil adalah kegiatan yang bagus karena mampu mengembangkan bakat peserta didiknya. Oleh karena itu, agar nanti lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap =agar dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan produk baru yang lebih baik pula.

2. Guru pembimbing hadrah

Walaupun kegiatan hadrah di MTSN bangil ini lebih mengedepankan sebagai upaya untuk mempertahankan kemurnian music klasik dan tradisional yang lebih mempertahankan kemurnian music klasik dan tradisional yang lebih menekankan pada ketukan hadrah, juga sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa yang terpendam, sehingga menjadi lebih baik dan mampu bersaing di perlombaan hadrah dan mengimbangi group hadrah yang lainnya.

3. Guru pembimbing qiro'ah

Dalam setiap latihan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mencintai dan gemar melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.

4. Peserta didik MTSN Bangil

Lebih giat dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat.

Akhirnya dengan ucapan Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT serukalian alam yang telah melimoahkan rahmad, taufiq, dan hidayahnya. Serta syafaat Nabi Muhammad SAW yang mengiringi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan dberbagai tempat, baik secara teknis maupun redaksional. Hal ini semata sebagai cermin kelemahan dan kekurangan penulis pribadi. Karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca sebagai refrensi penting bagi penulis.

Harapan penulis semogaskripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT menghitung inisebagai amal ibadah serta meridhoi setiap hambatannya yang selalu melakukan amal kebijakan dan ilmu yang berguna bagi umat manusia. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Petunjuk teknis tata cara berorganisasi siswa* (dirjen pendidikan dasar dan menengah Direktorat pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 1985)

Amal A., *Mengembangkan kreatifitas Anak* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005)

B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997)

Al Imam Abi Hamid, Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, Jilid I, (Beirut Libanon, Darul Fikr)

Suyanto, et.al, *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003)

Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson, *Teaching Unit For Turned Off Teens: Classroom Activities For Secondary School Student*, (New York: 1976)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta PT Rineka Cipta

Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2001

Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan 1992

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka pelajar, 2003)

UU, RI.No.20, Tahun 2003, pasal 1, *tentang system pendidikan nasional*

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama islam* (Bandung: Al Maarif, 1998)

Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Forum, 1981),

Muhaimin dkk, *Sistem Belajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996)

Saiful, "Tujuan Pendidikan Islam: Tinjauan Kritis atas Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi", (Laporan Penelitian STAIN Jember, Jember, 1999)

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*

Ideologi Pendidikan Islam: paradigm Humanisme Teoritis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Abd, Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009)

Pasaribu dan Simanjuntak, *Pendidikan Nasional*(Tujuan Pedagogik Teoritis) (Bandung: Tarsito, 1982)

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rosdakarya, 2005)

Abin Syamsudin Ma'mun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*,

(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990)

B Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994: Landasan Program dan Pengembangan*, (Jakarta: Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1993)

Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, terj. Oleh Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)

H. Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2004)

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2002)

Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Pres)

Suharsisni Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Reneka Cipta)

S. margono metode penelitian pendidikan (Jakarta rineka cipta cet II, 2003)

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1996)





LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar MTsN Bangil



Gambar Wawancara untuk mencari Data



PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah
2. Identitas
3. Visi dan misi
4. Keadaan guru dan siswa

Pedoman Wawancara

Responden Kepala Sekolah MTsN BANGIL

1. Bagaimana menurut Bapak tentang adanya pengembangan pendidikan agama Islam?
2. Program apa yang Bapak rencanakan dan lakukan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana proses penyusunan program sekolah dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam?
4. Strategi/cara apa yang Bapak terapkan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam?
6. Program apa yang secara khusus Bapak lakukan terkait dengan proses pengembangan PAI kepada guru PAI?
7. Apa yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?

8. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ini?
9. Bagaimana respon para siswa tentang program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?



Pedoman Wawancara

Responden Guru PAI MTsN BANGIL

1. Berapa jam Bapak mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam satu minggu?
2. Bagaimana menurut Bapak tentang adanya opini yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler harus diikuti seluruh siswa?

3. Strategi/cara apa yang Bapak terapkan dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya?
4. Apakah menurut bapak/ibu adakah dampak dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler didalam lingkungan sekolah??
5. Bagaimana menurut Bapak tentang kriteria keberhasilan pendidikan agama Islam pada peserta didik?
6. Program-program apa saja yang Bapak siapkan dalam ikut mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler khususnya di lingkungan sekolah ini?
8. Apakah ada usaha lain yang Bapak lakukan untuk mengataasi adanya hal-hal yang menghambat proses pengembangan ekstrakurikuler keagamaan?
9. Bagaimana respon para siswa tentang model kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam

Pedoman Wawancara

Responden kapid ekstrakurikuler MTsN BANGIL

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang adanya pengembangan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
2. Usaha apa yang dilakukan terkait dalam membantu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang keagamaan?
3. Menurut bapak seberapa penting peranan ekstrakurikuler terhadap siswa dan siswi?
4. Program apa yang Bapak rencanakan dan lakukan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang keagamaan?
5. Bagaimana tindakan Bapak untuk menangani siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
6. Strategi/cara apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam ikut serta mengembangkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terkait dengan perilaku siswa di luar kelas?
7. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ini?

Pedoman Wawancara

Responden Pembina ekstrakurikuler keagamaan (qiroati dan hadrah)

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang adanya pengembangan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Program apa yang Bapak rencanakan dan lakukan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Strategi/cara apa yang Bapak terapkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Program apa yang secara khusus Bapak lakukan terkait dengan proses pengembangan PAI di lembaga ini dan ekstra keagamaan?
5. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan ekstrakurikuler keagamaan di lingkungan sekolah ini?
6. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

DAFTAR PUSTAKA

Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Petunjuk teknis tata cara berorganisasi siswa* (dirjen pendidikan dasar dan menengah Direktorat pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 1985)

Amal A., *Mengembangkan kreatifitas Anak* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005)

B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997)

Al Imam Abi Hamid, Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, Jilid I, (Beirut Libanon, Darul Fikr)

Suyanto, et.al, *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003)

Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson, *Teaching Unit For Turned Off Teens: Classroom Activities For Secondary School Student*, (New York: 1976)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta
PT Rineka Cipta

Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja
Grafindo: Jakarta, 2001

Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan 1992

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka pelajar,
2003)

Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Forum, 1981),

Muhaimin dkk, *Sistem Belajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996)

Saiful, "Tujuan Pendidikan Islam: Tinjauan Kritis atas Pemikiran Muhammad
Athiyah Al-Abrasyi", (Laporan Penelitian STAIN Jember, Jember, 1999)

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan
Implementasi Kurikulum 2004*

Ideologi Pendidikan Islam: paradigm Humanisme Teoritis, (Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2008)

Abd, Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa,
2009)

Pasaribu dan Simanjuntak, *Pendidikan Nasional*(Tujuan Pedagogik Teoritis)
(Bandung:Tarsito,1982)

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*
(Bandung: PT Rosdakarya, 2004)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT
Rosdakarya, 2005)

Abin Syamsudin Ma'mun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*,

(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: IKIP Malang, 1990)

B Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,
2002)

Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994: Landasan
Program dan Pengembangan*, (Jakarta: Direktur Jendral Kelembagaan Agama
Islam, 1993)

Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,
terj Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3,
(Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, terj. Oleh Setiawan Budi Utomo
(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)

H. Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2004)

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2002)

Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Pres)

Suharsisni Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renaka Cipta)

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1996)

